

**TARTIL SEBAGAI METODE TAHFIZ ALQURAN
DI PONDOK PESANTREN BAHRUL ULUM TRENGGALEK**

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Tugas Akhir dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Strata Satu (S1)

Ilmu Alquran dan Tafsir



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun Oleh:

Siti Aisyah

NIM: E93218128

PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini saya:

Nama : Siti Aisyah

NIM : E93218128

Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : "Tartil Sebagai Metode Menghafal Alquran di Ponpes Bahrul Ulum
Trenggalek"

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Tartil Sebagai Metode
Menghafal Alquran di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek" secara keseluruhan
adalah hasil penelitian atau karya sendiri, bukan hasil plagiat kecuali bagian-
bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 15 Juli 2020



Siti Aisyah
E93218128

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Siti Aisyah

NIM : E93218128

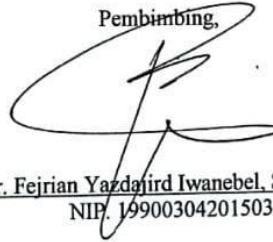
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Judul : "Tartil Sebagai Metode Menghafal Alquran di Ponpes Bahrul Ulum
Trenggalek"

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 7 Juli 2022

Pembimbing,



Dr. Fejrian Yazdajird Iwanebel, S.Th.I, M.Hum
NIP. 199003042015031004

ABSTRAK

Siti Aisyah, Tartil Sebagai Metode Tahfiz Alquran di Ponpes Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek.

Di era modern sekarang menghafal Alquran semakin banyak peminatnya, akan tetapi tidak banyak pula beberapa orang muslim menghiraukan tata cara yang baik dalam membaca Alquran. Seperti membaca Alquran dengan tartil, yakni membaca Alquran secara perlahan, tanpa tergesah-gesah dan sesuai dengan kaidah tajwid (tepat makhraj dan sifat hurufnya). Tidak sedikit pula yang beranggapan bahwa sekedar bisa membaca Alquran sudah cukup, maka tidak heran jika banyak orang yang lancar membaca Alquran akan tetapi masih ada banyak kesalahan dari sisi tajwidnya. Problematika masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana sebagai landasan epistem tartil dalam tahfiz Alquran, 2) Bagaimana tartil digunakan sebagai metode tahfiz Alquran, 3) Bagaimana Implikasi dan Signifikansi Tartil Sebagai Metode Tahfiz Di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek.

Substansi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tartil menjadi metode menghafal Alquran, dasar yang digunakan dalam menghafalkan, signifikansi tartil dalam tahfiz serta implikasi dari metode tersebut. Metode penelitian ini bersifat lapangan (field research) dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yang menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek.

Hasil dari penelitian ini bahwa landasan metode tartil merujuk pada surat al-Muzammil ayat 4, *وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً*, yakni melafalkan ayat-ayat Alquran sebagai dan semaksimal mungkin sesuai dengan kaidah tajwid. Metode tartil dalam tahfiz di pesantren Bahrul Ulum Trenggalek : *Tartil* yakni membaca Alquran dengan tempo pelan dipraktikkan ketika setoran, *Hadr* yakni membaca dengan tempo cepat dan ringan tetapi masih menjaga hukum-hukumnya dipraktikkan ketika mengejar target hatam harian, *Tadwir* yakni tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan artinya pertengahan antara bacaan tahqiq dan hadr dipraktikkan ketika mengulang hafalan, murojaah, dan kegiatan tadwiran. dengan menggunakan metode tartil pesantren ini bisa menghasilkan santri yang mampu berjuang di masyarakat, tidak hanya khotmil quran dan tasmi' hampir 80% santri Bahrul Ulum menjadi perwakilan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) kabupaten Trenggalek di tingkat Jawa Timur.

Kata Kunci: Metode tahfiz, Tartil, Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
1. Aspek Teoritis	5
2. Aspek Praktis	5
F. Kerangka Teori	6
G. Telaah Pustaka	8
H. Metode Penelitian	9
1. Sumber Data	9
2. Subjek Penelitian	9
3. Lokasi Penelitian	10
4. Teknik Pengumpulan Data	10
5. Teknik Analisis Data	10
I. Sistematika Penelitian	11
BAB II : Alquran dan Tradisi Menghafal Alquran	
A. Alquran dan Penjagaan Alquran dalam Segala Aspek.....	13

B. Tinjauan Tentang Tahfiz Alquran	18
1. Hukum Menghafal Alquran	19
2. Manfaat Menghafal Alquran	20
3. Urgensi Menghafal Alquran	21
C. Metode Menghafal Alquran	24
1. Metode Wahdah	24
2. Metode Kitabah	24
3. Metode Sima'i	25
4. Metode Gabungan	25
5. Metode Jama'	25
6. Metode Al-Tasalsuli	26
7. Metode Jam'i	26
8. Metode Muqassam	26
9. Metode Seluruhnya	26
10. Metode Bagian	26
11. Metode Campuran	27
D. Tradisi Tahfiz Alquran	27
1. Proses Menghafal Alquran	28
2. Cara Menjaga Hafalan Alquran	29

Bab III : Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek Dan Tradisi Menghafal

Alquran

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek	31
1. Sejarah Pesantren	31
2. Gambaran Umum Lingkungan Pesantren	32
3. Visi Misi dan Tujuan Pesantren	36
4. Fasilitas Belajar	36
5. Program dan Kurikulum	37
B. Tradisi Pesantren Salaf dan Tahfiz Di Pondok Pesantren Putri Bahrul Ulum Trenggalek	39

BAB IV : Metode Menghafal Alquran Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek

A. Landasan Epistem Tartil dalam Tahfiz Alquran	50
B. Tartil Sebagai Metode Tahfiz Alquran	54

C. Implikasi dan Signifikasi Tartil Sebagai Metode Tahfiz Di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek	56
BAB V : Penutup	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menurunkan Alquran kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril, kemudian disampaikan kepada manusia secara mutawatir, dan membacanya adalah sebuah ibadah, Alquran dimulai dengan surah al-fatihah dan ditutup dengan surah al-naas.¹ Mukjizat terbesar yang diberikan kepada Nabi Muhammad yakni Alquran, ada yang mengatakan bahwa semua ilmu dan pengetahuan yang ada di dunia dan akhirat sudah terangkum semua di dalam Alquran.²

Sehingga saat membaca Alquran tidak sama seperti membaca majalah, Koran, koran, maupun lainnya. Karena membaca Alquran merupakan sebuah ibadah. Membaca Alquran secara tartil dirasa kurang dimengerti oleh sebagian atau bahkan kalangan. Padahal untuk membaca Alquran merupakan perintah syariat Islam. Bukan karena Alquran berbahasa Arab, akan tetapi yang diajarkan oleh Nabi seperti itu. Bahkan meskipun Nabi Muhammad merupakan orang yang paling fasih dalam mengucapkan huruf dhad, dan asli orang Arab sering dipergoki membaca Alquran dengan tartil. Membacanya tidak tergesah-gesah, pelan, dan berhati-hati. Agar bisa mengetahui cara Rasulullah membaca Alquran maka harus mempelajari kaidah-kaidah membaca Alquran / ilmu tajwid.³

Dirasa tingginya semangat membaca Alquran dalam bentuk yang tidak sedikit ataupun memahami Alquran, beberapa orang muslim menghiraukan tata

¹ Ainur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Alquran* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), 19.

² Abu Hamid al-Ghazali, *Jawahir Alquran wa Duraruhu* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005), 31.

³Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020), 8.

cara yang baik dalam membaca Alquran. Seperti membaca Alquran dengan tartil, yakni membaca Alquran secara perlahan, tanpa tergesah-gesah dan sesuai dengan kaidah tajwid (tepat makhraj dan sifat hurufnya). Tidak sedikit pula yang beranggapan jika membaca mampu membaca Alquran saja sudah cukup, maka tak heran jika banyak orang yang bisa membaca Alquran dengan lancar akan tetapi masih ada banyak kesalahan dari sisi tajwidnya. Padahal Allah berfirman dalam Alquran surah al-muzammil ayat 4:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

“Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”

Tartil sendiri memiliki arti perlahan-lahan, artinya membaca Alquran sesuai dengan hukum-hukum tajwid.⁴ Sedang menurut Ibn ‘Asyur makna tartil Dalam konteks Alquran yakni perlahan-lahan dan berhati-hati ketika membaca huruf-huruf Alquran, membaca dengan jelas makhraj dan menunaikan hak-hak setiap huruf dan harokatnya.⁵ Sahabat Nabi Sayyidina Ali bin Abi Thalib memberikan penjelasan mengenai arti dari tartil pada ayat ini yakni membaca Alquran dengan mentajwidkan huruf-huruf dan mengetahui tempat waqaf.⁶

Para ulama terdahulu telah memberikan contoh yang baik dalam menghafalkan Alquran, dibalik hafalan para ulama yang benar-benar berkualitas tentunya tidak lepas dari cara menjaga dan memelihara hafalan itu sendiri. Karena, betapapun seseorang itu mampu menghafal Alquran dengan cepat bahkan dengan jumlah yang tidak sedikit dalam menghafal, tapi jika tidak terampil dalam memelihara hafalannya, maka tetap saja hafalan tersebut akan lepas. Tentunya menjaga hafalan Alquran itu lebih penting daripada menghafal Alquran. Karena, menjaga hafalan Alquran merupakan cara mempertahankan hafalan yang sudah

⁴Ibn Katsir, *Tafsir Ibn Katsir*, Maktabah Syamilah, 26.

⁵Ibn ‘Asyur, *al-Tahrir Wa Al-Tanzil*, Maktabah Syamilah, 260.

⁶Siti Nur Aidah dan Tim Penerbit, *Panduan lengkap belajar ilmu tajwid...*, 8.

didapat agar selamanya terjaga dan tidak akan hilang, sementara menghafal hanya perihal tata cara supaya yang tadinya belum pernah menghafal menjadi hafal.⁷

Nabi juga mengingatkan kepada orang-orang yang menghafal Alquran agar selalu menjaga hafalannya, karena hafalan Alquran itu dibaratkan dengan ikatan yang mudah lepas melampaui ikatan ke unta. Nabi bersabda.

تعاهدوا القرآن فوالذي نفسي بيده هو أشد تفصيا من الإبل في عقلها⁸

Ikatlah hafalan Alquran itu, maka demi dzat yang jiwaku ini dalam kekuasaannya, sungguh hafalan Alquran sangat mudah lepas melebihi unta dari ikatan kendalinya.

Sehingga menjaga atau mengikat hafalan bagi penghafal Alquran merupakan kewajiban. Maka agar hafalan baik ketika proses menghafal maupun setelah proses menghafal perlu melakukan beberapa hal yakni :

1. Membagi waktu untuk mengulang hafalan sesuai dengan tingkat keterampilan
2. Konsisten dalam mengulang hafalan
3. Memperbanyak berdo'a dan riyadhah.

Dari penjelasan mengenai penafsiran surah al-muzammil ayat 4, bahwa membaca Alquran dengan pelan-pelan dan tepat sesuai dengan kaidahnya merupakan sebuah metode dalam membaca Alquran. Kemudian metode ini mempunyai hubungan erat dalam hafalan Alquran. Dengan menggunakan metode ini, maka bisa meningkatkan dan memperbaiki bacaan Alquran. Karena kualitas hafalan yang baik adalah mampu membaca Alquran sesuai dengan kategori tartil yang optimal.

Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek merupakan lembaga tahfizhul quran yang tidak hanya sebagai lembaga menghafal saja

⁷Cece Abdulwaly, *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama* (Yogyakarta : Laksana, 2019) 173.

⁸ Imam Bukhari, *Shahih Bukhari, Juz 6*, Beirut : Dar Thauq al-Najat, tth, 198.

melainkan juga mendalami ilmu-ilmu Alquran dan ilmu-ilmu yang lainnya. Serta diamalkan dalam bentuk pengajaran dan pengabdian Alquran pada masyarakat sekitar. Pada pesantren ini mengutamakan metode tartil dalam proses menghafal, murajaah, maupun simaan Alquran. Sehingga dengan adanya metode ini menjadi tola ukur santri dalam hal perbaikan bacaan dan penguatan hafalan Alquran. Maka dari latar belakang ini penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana metode menghafal Alquran di pondok pesantren Bahrul Ulum kabupaten Trenggalek.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari latar belakang tersebut, terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Beberapa kegiatan pada proses menghafal Alquran di pondok pesantren untuk mengetahui efektifnya kegiatan tersebut agar diterapkan.
2. Metode yang digunakan dalam menghafal Alquran
3. Pentingnya ketekunan dalam mengikuti kegiatan tartilan yang nantinya akan memberikan peningkatan kualitas hafalan Alquran
4. Implementasi metode menghafal Alquran
5. Setiap lembaga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam mengembangkan hafalan Alquran

Penulis membatasi penelitian ini pada kegiatan menghafal Alquran di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek, mengingat jumlah dari santri di pesantren ini tidak sedikit dan terdiri dari putra putri maka objek penelitian ini dibatasi pada santri putri saja. Karena dalam kegiatan ini santri putri diawasi langsung oleh pembinanya yakni Ning Dewi Yukha Nida .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang ada, sehingga terdapat beberapa inti dari permasalahan yang akan dijadikan rumusan masalah dalam penelitian ini. Diantaranya :

1. Bagaimana landasan epistem tartil dalam tahfiz Alquran ?
2. Bagaimana tartil digunakan sebagai metode tahfiz Alquran?
3. Bagaimana implikasi dan signifikansi tartil sebagai metode tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek ?

D. Tujuan Penelitian

Melihat uraian rumusan masalah yang sudah ditetapkan, sehingga tujuan pada penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui landasan epistem tartil dalam tahfiz Alquran?
2. Untuk mengetahui tartil sebagai metode tahfiz Alquran?
3. Untuk mengetahui implikasi dan signifikansi tartil sebagai metode tahfiz Alquran di di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek ?

E. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Diharap skripsi ini bisa menjadi tambahan bahan pustaka pada penelitian Ilmu Alquran dan Tafsir, agar bisa berguna bagi penelitian yang akan datang.

2. Dari segi praktis

Karya skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bagaimana menyikapi Alquran.

F. Kerangka Teori

Pada penelitian ini menggunakan sebuah cara untuk mengkaji keberadaan Alquran dalam lingkungan masyarakat, dengan tujuan agar mengetahui sejauh mana keterkaitan Alquran dengan keberadaannya dalam lingkungan masyarakat muslim.⁹ Fenomena *quran in everyday life* yakni “makna dan fungsi Alquran benar-benar difahami dan dialami masyarakat muslim” Sehingga pemfungsian Alquran muncul dikarenakan praktek pemaknaan Alquran yang tidak mengacu atas pemahaman pesan tekstualnya, melainkan berlandaskan adanya anggapan “fadhilah” dari unit-unit tertentu teks Alquran, untuk kepentingan praksis kehidupan keseharian ummat.¹⁰

Pendekatan pada penulisan disini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Kemudian jenis penelitian dengan menggunakan field research dikarenakan penulis melakukan penelitian secara langsung kelapangan dengan menggunakan teknik observasi guna meneliti bagaimana tartil menjadi metode menghafal Alquran di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek dengan menggunakan pendekatan fenomenologis. Fenomenologis merupakan penjelasan

⁹ Mirna fidiana, *Metodologi Penelitian The Living Quran Dan Hadis*, IAIN Metro Lampung. 6.

¹⁰ Ahmad farhan, *Living Alquran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Alquran*, El-Afkar Vol.6 nomor II, Juli –desember 2017.90

mengenai suatu fenomena dan pemaknaannya dilakukan oleh seseorang atas suatu kejadian dengan cara wawancara.¹¹

Sebagaimana pokok pada penelitian ini, sehingga jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian lapangan dengan memerhatikan dan melihat fenomena Alquran yang tengah terjadi dalam kehidupan manusia, yang mana hal ini terjadi di kalangan para santri yang tengah menggali ilmu-ilmu pengetahuan Alquran.

Sebagaimana pokok permasalahan pada penelitian ini, sehingga menggunakan teori Keith A. Robert yang dikutip oleh Imam Suprayoga yang akan memfokuskan pada :

1. Pengelompokan lembaga agama (meliputi pembentukannya, kegiatan untuk kelangsungan hidup, serta pemeliharannya).
2. Sikap individu dalam sebuah lembaga tertentu yang mempengaruhi status agama dan perilaku sosial.

Alquran sendiri sudah berinteraksi dengan ummatnya sudah lama, bahkan sejak Alquran itu ada. Adapun bentuk interaksi tersebut nampak pada tradisi Alquran menjadi objek hafalan, mendengar, penulisan, dan kajian tafsir. Akan tetapi dinamika interaksi tersebut semakin beragam. Salah satunya interaksi umat dengan Alquran sebagai cermin *everyday life of the quran*¹² yakni Alquran menjadi objek hafalan, yang mana ketika membaca Alquran mengabaikan tata cara yang baik. Yakni membaca Alquran tidak tergesah-gesah dan sesuai dengan kaidah tajwid atau disebut dengan tartil sebagaimana dalam firman Allah:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

¹¹ O.Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi", jurnal Mediator, vol.9, No. 1 (juni 2008), 170.

¹² Ibid, 91

Sehingga untuk menghafalkan Alquran bukan hal yang mudah, maka menghafal Alquran dengan mengikuti metode tartil ini dapat memberi kesempatan kepada orang yang membacanya agar memahami kandungan setiap ayat, senantiasa memulyakan Alquran. Sehingga membantu mempermudah mengingat ayat-ayat Alquran.

G. Telaah Pustaka

1. Metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TPA ar-ridho Sukarame Bandar Lampung karya Restu Anggraini pada jurnal ini membahas tentang implementasi metode tartil untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TPA ar-ridho.
 2. Penerapan metode tartil dalam kemampuan baca Alquran di TPQ an-nur Kota Bengkulu karya mina, fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu 2018 disini membahas tentang penerapan metode Tartil dalam pembelajaran Alquran dan juga membahas penerapan metode tartil di TPQ an-nur.
 3. Pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini karya Siti Purwati, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Magelang, 2018. pada skripsi ini mengkaji tentang pengaruh metode tartil terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini di TK IT Salima Kaliangkrik pada penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan bernyanyi metode tartil berpengaruh terhadap kemampuan daya ingat anak usia dini.
- Sedangkan judul yang diajukan oleh penulis ini membahas tentang konsep tartil dalam Alquran menurut beberapa ulama maupun mufassir, yang kemudian diimplementasikan oleh para penghafal Alquran yang ada di pondok pesantren Bahrul Ulum Trenggalek.

H. Metode penelitian

Pengertian metode merupakan cara, teknik, atau jalan yang ditempuh dalam mencapai suatu tujuan atau hasil dalam suatu hal dengan menggunakan alat-alat tertentu.¹³

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yakni upaya untuk mendeskripsikan penelitian dengan menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk tertulis dan berupa kejadian nyata.¹⁴

Mengenai teori penelitian ini terdapat beberapa aspek, yakni sebagai berikut:

a. Sumber data

Sumber data yang digunakan penulis disini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Untuk sumber data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara penulis kemudian diolah agar mendapatkan data yang sesuai dengan praktek yang sebenarnya. Sedangkan untuk data sekunder berasal dari sumber data tertulis, seperti: jurnal, kitab-kitab tafsir, karya ilmiah, maupun sumber data tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yakni Ning Dewi Yukha Nida S.Pd selaku pembina program tahfiz serta yang menyimak setoran santri, dan para santri putri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek.

c. Lokasi penelitian

¹³Fadjrul Hakam Chozin, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah* (TT: Alpa Grafika), 55.

¹⁴Ibid.... fadjrul hakam,,, 55.

Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Bahrul Ulum yang berada di Dusun Ndurenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

d. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mewawancarai subjek yang diteliti dan mengamati situasi sosial yang terjadi pada situasi yang sesungguhnya. Metode pengumpulan data untuk penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- i. Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengetahui apa yang dilakukan orang dengan situasi tertentu, pola sehari-hari, dan pola interaksi dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵
- ii. Wawancara adalah pertemuan dijadwalkan secara langsung antara pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memberikan atau menerima informasi tertentu.¹⁶
- iii. Dokumentasi, data dalam penelitian kualitatif kebanyakan didapatkan dari sumber manusia ataupun sumber lainnya, observasi, dan wawancara. Mengenai sumber yang bukan dari manusia termasuk dokumen, foto, dan data statistik.¹⁷

e. Teknik analisis data

Adapun beberapa tahapan yang digunakan untuk mengolah data yang sudah ditetapkan. Yakni :

a. Tahap Reduksi

Yakni salah satu tahap penyeleksi beberapa data yang sudah diperoleh agar sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Pada proses ini, data-data

¹⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (sukabumi : CV Jejak, 2018)110.

¹⁶ Albi anggito,,,,, ibid.108

¹⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015)115.

yang dirasa atau tidak cocok maka akan dikesampingkan, sedangkan data yang sesuai akan dipertahankan.

b. Tahap Penyajian

Data-data yang sudah melalui proses seleksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif agar data tersebut lebih mudah dipahami sehingga dapat ditarik kesimpulan.

c. Tahap Verifikasi

Data yang sudah disajikan berupa teks naratif lalu diambil maknanya untuk ditarik kesimpulan.

I. Sistematika Pembahasan

Kajian penelitian ini terdiri dari lima bab, diantaranya. Bab pertama membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kerangka teori, telaah pustaka, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang Alquran dan tradisi tahfiz Alquran, yakni: penjagaan Alquran dalam segala aspek dan tradisi tahfiz Alquran, tinjauan tentang tahfiz Alquran, metode tahfiz Alquran, dan tradisi tahfiz Alquran.

Bab ketiga membahas tentang Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek dan tradisi tahfiz Alquran yang meliputi Gambaran umum Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek, Tradisi salaf dan tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek

Bab keempat pembahasan yakni, landasan epistem tartil sebagai metode tahfiz Alquran, tartil digunakan sebagai metode tahfiz Alquran, mplikasi dan

signifikansi tartil sebagai metode tahfiz Alquran di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek.

Bab kelima yakni penutup bagi penelitian ini, yang berisikan kesimpulan dan saran sebagai sarana kritik penelitian dalam membangun khazanah Islam yang lebih baik lagi bagi pembaca.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

ALQURAN DAN TRADISI MENGHAFAK ALQURAN

A. Alquran dan Penjagaan Alquran dalam Segala Aspek

Alquran merupakan kitab Allah yang oleh Rasul dinyatakan sebagai *ma'budah Allah* (hidangan Allah). Hidangan disini yang akan membantu manusia agar memperdalam pemahaman tentang Islam dan merupakan pedoman bagi semua umat Islam untuk menghadapi berbagai permasalahan hidup, Alquran juga sebagai *hudan li al-nās*.¹⁸

Subḥi al-ṣāliḥ memberikan pendapat dari berbagai pakar Alquran yakni:

- a. Imam *Syafi'i* berpendapat, lafaz Alquran itu bukan *musytaq* dan bukan juga berhamzah. Karena sudah sering digunakan untuk pengertian kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad. Sehingga, bukan berasal dari kata *qa-ra-a*. Jika demikian, maka semua yang dibaca bisa dikatakan Alquran.
- b. Al-Farra berpendapat, lafaz Alquran merupakan pecahan dari *qara'in*, bentuk dari *qarinah* yang memiliki arti “kaitan”, sebab ayat-ayat Alquran itu saling berkaitan. Sehingga, sangat jelas bahwa huruf “nun” di akhir lafaz Alquran merupakan huruf asli, bukan huruf tambahan.
- c. Al-As'ari dan para pengikutnya, lafaz Alquran merupakan *musytaq* dari asal kata *qarn*, kemudian dikemukakan contoh kalimat *qarn al-sya'i* yang memiliki arti “menggabungkan sesuatu dengan sesuatu”. Maka, kata *qarn* disini adalah “gabungan atau kaitan”, karena surah-surah dan ayat-ayat dalam Alquran saling berkaitan dan bergabung.¹⁹

¹⁸Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 5.

¹⁹Amroeni Drajat, *Ulumul Quran*(Jakarta: Kencana, 2017), 27-28.

Alquran juga kitab suci yang terakhir diturunkan oleh Allah, meskipun Alquran menggunakan bahasa Arab tak lantas Alquran merupakan kitab yang diperuntukkan bagi bangsa Arab. Hal seperti ini hanyalah sebagai perantara bagi risalah Allah kepada manusia melalui Nabi yang merupakan bangsa Arab.²⁰ Sehingga wajar jika Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab, sebagaimana ditegaskan oleh Allah dalam Alquran surah Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Kami tidak mengutus seorang rasul pun, kecuali dengan bahasa kaumnya, agar dia dapat memberi penjelasan kepada mereka. Maka, Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki (karena kecenderungannya untuk sesat), dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki (berdasarkan kesiapannya untuk menerima petunjuk). Dia Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.

Sebagian kalangan masih mempertanyakan keuniversalitas Alquran dan risalah yang dikandungnya jika Alquran berbahasa Arab, sedangkan tidak semua di dunia ini menggunakan bahasa Arab. Sehingga pentingnya suatu terjemah agar merealisasikan keuniversalan Alquran dan Islam. Universalitas yang dikandung dalam Alquran dan Islam akan dipahami oleh umat manusia dari berbagai bangsa dan negara jika ajaran yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh semua manusia. Sehingga pentingnya kehadiran Alquran merupakan nilai plus bagi kehidupan manusia karena di dalamnya mencakup semua aspek kehidupan baik di dunia maupun di akhirat, meski tidak dijelaskan secara rinci.²¹

²⁰Tim RADEN, *Al-Quram Kita Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*(Kediri: Lirboyo Press, 2013), 11.

²¹Ibid,.. 12.

1. Penjagaan Alquran dalam segala aspek

Allah telah menjaga Alquran dari segala sisi dan keadaan, hal ini merupakan salah satu yang diyakini oleh umat muslim. Alquran diturunkan dengan kondisi terjaga dari segala bentuk pergantian, perubahan, baik pengurangan maupun penambahan. Dalam Alquran tidak mungkin ada kebathilan hingga hari kiamat.²² Sebagaimana hal ini telah ditetapkan berdasarkan dalil-dalil yang jelas.

a) Penjagaan Alquran di lauh al-mahfuz

بَلْ هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ ۚ ۲۱ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ ۚ ۲۲

Bahkan (yang didustakan itu) ialah Alquran yang mulia, yang (tersimpan) dalam (tempat) yang terjaga (lauh al-mahfuz). Q.S. Al-Buruj:21-22

Pada ayat ini menunjukkan atas segala sesuatu yang terkumpul dan tertulis di dalamnya terjaga keberadaannya.²³

b) Alquran dijaga oleh Allah dari jalur penyampaiannya kepada Nabi Muhammad

عَلِمُ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ ۚ أَحَدًا ۚ - ۲۶ إِلَّا مَن ارْتَضَىٰ مِن رَّسُولٍ فَإِنَّهُ ۚ يَسْأَلُكُم مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمَن خَلْفَهُ ۚ رَصَدًا ۚ - ۲۷

Dia mengetahui yang ghaib, tetapi dia tidak memperlihatkan kepada siapapun tentang yang ghaib itu. Kecuali kepada Rasul yang diridhai-nya, maka sesungguhnya dia mengadakan penjaga-penjaga (Malaikat) di depan dan di belakangnya. Q.S. Al-Jiin:26-27.

Dalam ayat ini malaikat Jibril turun bersama malaikat lainnya yang dengan membawa Alquran serta ikut menjaga Alquran juga. Dan para

²²Yahya bin Abdurrazzaq al-Ghauthsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Alquran*,... 24.

²³Ibn Katsir, *Tafsir Qur'an al-Adzim*, Juz 4....., 462.

malaikat mengelilingi Rasul dari depan dan belakang serta mengawasinya. Kemudian para malaikat membimbingnya agar bisa menunaikan wahyu dari Allah yang ada padanya.²⁴

- c) Allah menjaga Alquran dalam hati Nabi dan dikumpulkan dalam hati Nabi

لَا تُحْرِكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ ۗ - ١٦ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ ۗ وَقُرْآنَهُ ۗ -
 ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۗ - ١٨ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ ۗ - ١٩

Jangan engkau (muhammad)gerakkan lidahmu (untuk membaca Alquran) karena hendak cepat-cepat (menguasainya). Sesungguhnya kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu. Kemudian sesungguhnya kami yang akan menjelaskannya. Q.S. Al-qiyamah 16-19

- d) Allah menjaga Alquran ketika Rasulullah menyampaikan dan membacakan kepada manusia.

Ada beberapa ayat mengenai hal ini, yang mana ayat-ayat ini menunjukkan secara pasti bahwa Nabi telah menyampaikan Alquran secara utuh, sebagaimana diturunkannya Alquran kepada Nabi, yakni tidak berkurang ataupun bertambah meskipun satu huruf. Ayat-ayat tersebut diantaranya:

وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۗ - ٥١

Dan sungguh, kami telah menyampaikan perkataan ini (Alquran) kepada mereka agar mereka selalu mengingatnya.

Pada ayat ini Allah menjamin atas Alquran yang disampaikan oleh

Rasul kepada manusia secara utuh seperti yang diturunkan. Begitu juga

Allah berfirman pada surah al-Maidah :67

²⁴Ibid, bin Abdurrazzaq al-Ghautsani, *Cara Mudah & Cepat Menghafal Alquran.....*,317

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika engkau tidak melakukan (apa yang diperintahkan itu), berarti engkau tidak menyampaikan risalah-Nya. Allah menjaga engkau dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۗ

Dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya). An-Najmayat 3.

إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۙ

Ia (Al-Qur'an itu) tidaklain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya) An-Najm ayat 4.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ۗ ١٥١

Sebagaimana kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul (Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan ayat-ayat kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu kitab (Alquran) dan hikmah (sunnah).....

d) Allah menjaga Alquran setelah disampaikan oleh Nabi sampai hari kiamat.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ الْخَافِضُونَ ۙ

Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.

Penjagaan Allah terhadap Alquran meliputi 3 hal yakni: menjaga beberapa huruf dan beberapa kata dengan sempurna, penjagaan terhadap penjelasan Alquran melalui hadits Nabi, menjaga Alquran melalui orang-orang yang menghafal Alquran dan yang mengamalkan Alquran sampai hari kiamat. Sehingga Allah telah memilih orang-orang tertentu agar membawa Alquran,

menghafalnya di dalam dada, membacanya secara benar, tartil sebagaimana Alquran diturunkan.²⁵

B. Tinjauan Tentang Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran berasal dari kata *al-hifz* dalam bahasa Arab memiliki arti memelihara, menjaga, atau menghafalkan. Kemudian arti dari tahfiz sendiri adalah sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Sehingga tahfiz Alquran dapat diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Alquran kedalam ingatan lalu mengucapkannya tanpa melihat mushaf, serta adanya usaha untuk menanamkan hafalan tersebut ke dalam pikiran agar tidak mudah lupa. Ada juga yang mengartikan bahwa menghafalkan Alquran merupakan suatu proses yang mana semua materi ayat harus diingat secara sempurna yakni rincian-rincian ayat seperti: fonetik, waqaf, dan lainnya. Sehingga seluruh proses mengingat atas ayat yang dihafal hingga pengulangan seluruhnya harus tepat.²⁶

Sehingga tahfiz Alquran memiliki arti menghafal sekaligus mencocokkan serta menyempurnakan hafalan setiap huruf menurut kaidah-kaidah bacaan serta dasar-dasar tajwid yang baik dan benar. Karena orang yang menghafal Alquran berbeda dengan orang yang menghafalkan hadits, syair, atau lainnya.²⁷

Sementara orang yang menghafalkan Alquran disebut dengan *hafiz* Alquran. Istilah *hafiz* ini dulunya digunakan sebagai sebutan untuk ahli hadits yang menghafalkan ratusan ribu hadits, namun kemudian sebutan ini mengalami perluasan makna dan juga dipakai oleh penghafal Alquran. Mengenai pemaknaan ini tidak menjadi sebuah masalah karena di dalam *al-mu'jam al-wasi'* dikatakan

²⁵Syekh Abdullah Sirojuddin al-Husaini, *Hadyu Alquran Ila Hujjah wa al-Burhan*, 146-150.

²⁶Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Alquran*(Sukabumi: Farha Pustaka, 2020), 16.

²⁷Ibid, Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Alquran*17

bahwa “ al- ḥifẓ adalah orang yang hafal Alquran atau orang yang hafal hadits dalam jumlah banyak”. Sehingga orang yang menghafalkan Alquran harus menghafal secara lafdzan (menjaga ayat-ayat secara lisan), ma’nan (memahami makna Alquran), wa amalan (mengamalkan kandungan Alquran). Bahkan sebutan ḥafīẓ itu tidak berarti jika Alquran tidak diamankan dengan baik, sebagaimana dikatakan dalam sebuah syair²⁸ :

يَا حَافِظَ الْقُرْآنِ لَسْتَ بِحَافِظٍ # حَتَّى تَكُونَ لِمَا حَفِظْتَ مُطِئًا

مَاذَا يُفِيدُكَ أَنْ تُسَمَّى حَافِظًا # وَكِتَابُ رَبِّكَ فِي الْفُؤَادِ تَمَرًا

Wahai penghafal Alquran, engkau tidak pantas disebut ḥafīẓ sehingga engkau mengamalkan kandungan Alquran. Manfaat apa yang engkau dapat agar bangga disebut ḥafīẓ padahal Alquran telah engkau nodai di dalam hatimu.

1. Hukum Tahfiz Alquran

Adapun hukumnya tahfiz Alquran, para ulama bersepakat bahwa Tahfiz Alquran hukumnya fardhu kifayah. Artinya jika dalam suatu masyarakat ada yang melakukannya maka terbebas dari beban tersebut anggota masyarakat lainnya, akan tetapi jika sebaliknya maka berdosa semuanya. Alasan ini merupakan sebuah prinsip untuk menjaga Alquran dari adanya pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi terhadap kitab-kitab yang lain dimasa lalu.

Meskipun sekarang sudah banyak rekaman murottal Alquran 30 juz akan tetapi belum mencukupi untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran, dikarenakan rekaman ataupun sejenisnya tidak akan menjamin jika terjadi kerusakan atau sebagainya, jika tanpa adanya penghafal Alquran dan ahli

²⁸Ibid, Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Alquran*18

Alquran. Sebab adanya penghafal dan ahli Alquran maka dapat diketahui kejanggalan dan kesalahan dalam suatu penulisan Alquran.²⁹

Berbeda dengan halnya seperti menghafal surah al-fatihah atau surah lainnya adalah farḍu ‘ain. Sebab surah al-fatihah merupakan bagian rukun sholat, sehingga tidak sah sholatnya tanpa membaca surah al-fatihah.

2. Manfaat Menghafal Alquran

Tidak sedikit manfaat menghafalkan Alquran diantaranya sebagai berikut:

a) Manfaat spiritual

Karena dalam Alquran penuh dengan nilai-nilai sakralitas, maka sebelum membaca Alquran harus mensucikan diri dengan berwudhu, menghadap ke kiblat, dan memegang mushaf, lalu membacanya dengan khusu'. Dalam rangkaian proses tersebut nantinya akan tercipta rasa spiritual yang tinggi, dapat menambah keimanan dan ketakwaan dan bahkan terus bertambah.³⁰

b) Manfaat etika dan akhlak

Dengan menghafal Alquran, dapat menciptakan generasi beretika.

Karena setiap harinya akan berhadapan dengan guru untuk menyetorkan hafalannya, maka dari situ pasti mempunyai etika dan akhlak yang bagus.

c) Manfaat intelektual

Menguatkan otak merupakan salah satu manfaat dari menghafal Alquran. Otak adalah bagian dari tubuh, tetapi jika sering digunakan atau dilatih maka akan semakin kuat jadinya. Penguatan intelektual seseorang dalam menghafal adalah ketika penghafal Alquran tersebut teliti dengan

²⁹Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran* (Jakarta:Gema Insani, 2018), 19-20.

³⁰Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran* (Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2017) 19.

ayat-ayat mutasyabihat. Faktanya, ternyata banyak anak yang menghafal Alquran juga mempunyai prestasi yang baik dan ternyata menghafal Alquran dapat meningkatkan kecerdasan intelektual.³¹

d) Manfaat keilmuan

Manfaat menghafalkan Alquran secara keilmuan, khususnya seseorang yang bisa memahami isi kandungan Alquran. Karena dengan memahami isi kandungan Alquran artinya dapat menemukan banyak hal mengenai berbagai macam keilmuan, yakni: Banyak menghafal kosa kata, menghafalkan kaidah-kaidah nahwu dan shorof, menghafalkan dalil-dalil hukum dan dalil-dalil sejarah, kata-kata hikmah, ayat-ayat kauniyah, ribuan ayat tentang kaidah, ratusan ayat tentang masa lalu, banyak ayat-ayat yang berkaitan dengan tema-tema kehidupan, dan lain sebagainya.³²

3. Urgensi Menghafal Alquran

Menghafal Alquran merupakan salah satu dari sekian banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kemuliaan umat kepada Alquran sebagai pedoman hidup. Para ulama mengatakan,

UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA مَا لَا يَتِيئُ الْوَاجِبَ إِلَّا بِهِ فَهُوَ الْوَاجِبُ
Setiap kewajiban yang tidak sempurna selain dengan melakukan sesuatu, maka harus dilakukan sesuatu tersebut..

Sehingga urgensi menghafal Alquran diantaranya:

a) Menjaga kemutawatiran Alquran

Sudah pasti bahwa menghafal Alquran merupakan bagian dari menjaga kemutawatiran Alquran. Salah satu keistimewaan Alquran

³¹Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Alquran...*,23.

³²Ibid., 24-26.

adalah keotentikannya yang terjaga sepanjang masa, salah satu sebab terjaganya Alquran yakni dengan banyaknya orang yang menghafalkan Alquran dengan baik. Sehingga Alquran sulit untuk dirubah oleh orang-orang yang ingin menyesatkan Alquran.

b) Meningkatkan kualitas umat

Dalam Alquran Allah berfirman surah al-anbiya:10

١٠ ءَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Sesungguhnya telah kami turunkan kepada kalian Alquran yang di dalamnya terdapat kejayaan bagi kalian, tidaklah kalian mau berfikir?

c) Menjaga terlaksananya sunnah Nabi

Menghafal Alquran merupakan sebagian ibadah yang dilakukan oleh Nabi. Tidak sedikit ibadah yang bisa dilakukan jika dibekali dengan hafalan Alquran, seperti ketika shalat, dakwah, mengajar, dan lain-lain. Seperti yang pernah dicontohkan Nabi ketika sholat shubuh di hari jumat membaca surah as-sajadah dan surah al-insan, sedangkan di hari lain Nabi membaca surah al-rum, dan beberapa contoh lainnya nabi membaca surah-surah panjang dalam sholat.³³

d) Menjauhkan dari tidak ternilai di sisi Allah

Dengan menghafalkan / membaca Alquran maka secara otomatis akan menghalangi perbuatan laghwu dan membuang waktu, karena penghafal Alquran memiliki tuntutan tinggi untuk terikat dengan Alquran bisa jadi ketika proses menghafalkan ataupun setelah

³³Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Alquran...*, 22.

menghafalkan. Keterikatan yang abadi inilah yang dapat menjadikan manusia mendapat karunia Alquran.³⁴

e) Meneladani Nabi

Bagaimana tidak meneladani Nabi, Nabi Muhammad merupakan orang pertama yang menghafalkan Alquran. Bahkan setiap bulan Ramadhan Malaikat Jibril mengecek hafalan Nabi, seperti yang dikisahkan oleh Ibn ‘Abbas :

f) Modal utama untuk mempelajari agama

Alquran yang menjadi rujukan hukum dalam Islam, sehingga dengan menghafalkan Alquran lebih mudah dalam mempelajari ilmu agama dan ketika mempelajari suatu masalah maka bisa menjadikan ayat-ayat yang dihafal sebagai dalil atas masalahnya langsung dari hafalannya, kemudian diperinci dari pendapat para ulama.³⁵

g) Alquran sebagai obat

Dengan menghafal Alquran harapannya menjadikan diri agar terhindar dari berbagai jenis penyakit, utamanya penyakit hati. Karena Alquran merupakan obat bagi penyakit jasmani dan hati, firman Allah dalam surah al-Isra: 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ٨٢

Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian.

³⁴Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi hafiz Alquran* (Jakarta Timur, Markaz Alquran, 2015), 27-36.

³⁵Ibid., 22

C. Metode Menghafal Alquran

2. Metode wahdah

Menghafal tiap ayat yang akan dihafal satu per satu. Setiap ayat dibaca sepuluh atau dua puluh kali bisa juga lebih sampai ayatnya bisa digambar dalam pikiran. Menghafal dengan menggunakan metode ini mampu membentuk pola ayat dalam bayangan. Kemudian dapat mengkondisikan beberapa ayat yang akan dihafalkan tidak hanya dalam bayangan saja, bahkan sampai benar-benar bisa membaca tanpa melihat mushaf. Jika sudah dihafalkan dengan baik dan lancar baru kemudian dilanjutkan ayat berikutnya dengan menggunakan metode yang sama hingga mencapai satu halaman. Setelah mendapatkan hafalan satu halaman langkah selanjutnya yakni membaca dan mengulang-ulang lembaran tadi sampai benar-benar lisan bisa memproduksi ayat-ayat dalam satu halaman tadi secara alami atau refleksi. Begitu juga selanjutnya semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

3. Metode kitabah

Ayat yang akan dihafal ditulis dikertas atau buku khusus untuk menghafal ini. Setelah ditulis baru kemudian dibaca dan dihafal sampai lancar. Menghafalnya bisa menggunakan seperti metod wahdah, atau bisa dengan cara menulis ayat berkali-kali disertai dengan memperhatikan dan menghafal dalam hati.

4. Metode sima'i

Yaitu, mendengarkan ayat yang akan dihafal, biasanya metode ini digunakan oleh tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur belum bisa membaca dan menulis Alquran. Sehingga untuk menggunakan metode ini bisa dilakukan dengan cara 1) mendengarkan ayat yang akan dihafal dari guru
2) merekam ayat yang akan dihafal

5. Metode gabungan

Yaitu, metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dengan metode kitabah. Akan tetapi menulis disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba atas ayat-ayat yang telah dihafal. Sehingga setelah menghafalkan ayat baru ayat tersebut ditulis dengan hafalan juga. Jika sudah mampu menulis tanpa melihat mushaf (sudah hafal) maka bisa dilanjutkan menghafal ayat berikutnya. Jika belum bisa maka mengulangi hafalannya lagi sampai bisa baru kemudian ditulis lagi, begitu seterusnya.

6. Metode jama'

Yaitu, menghafal dengan cara embaca ayat-ayat yang akan dihafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Caranya yakni guru membaca satu ayat atau beberapa ayat kemudian ditirukan oleh muridnya secara bersama-sama. Lalu diulang-ulang secara bersama-sama sampai bisa membacanya tanpa melihat mushaf. Metode ini adalah cara yang baik untuk dikembangkan karena bisa membantu menghilangkan kebosanan dan mengembalikan ayat-ayat yang dihafal .³⁶

7. Metode al-tasalsuli

³⁶Ahsin W al-hafiz ,*Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: PT. Bumi aksara), 63-66.

Metode ini merupakan metode menghafal yang paling sempurna, yaitu membaca ayat pertama, baru kemudian dihafalkan. Setelah menghafal ayat pertama kemudian dilanjutkan ayat kedua, kemudian mengulang kembali dari ayat pertama dan ayat kedua sampai lancar, baru melanjutkan ayat ketiga setelah menghafal ayat ketiga diulang lagi dari ayat pertama sampai ayat ketiga, begitu juga seterusnya.

8. Metode jam'i

Berbeda dengan metode al-tasalsul, metode ini dengan cara menghafalkan ayat pertama, dilanjutkan ayat kedua, ketiga sampai satu halaman. Baru kemudian ayat-ayat tersebut digabung dan diulang-ulang sampai hafal dengan baik.

9. Metode muqassam

Pada metode membagi hafalan dengan beberapa bagian terbatas dalam maknanya kemudian dihafalkan, kemudian setelah dihafalkan ditulis di kertas. Selanjutnya dihafalkan secara komulatif dan digabungkan.³⁷

10. Metode seluruhnya

Yaitu dilakukan dengan cara satu halaman dibaca berulang-ulang dari baris pertama sampai baris terakhir sampai hafal.

11. Metode bagian

Yaitu dilakukan dengan cara menghafalkan ayat-per ayat atau tiap kalimat yang kemudian dirangkai sampai menjadi satu halaman.

12. Metode campuran

³⁷Mustafa murad, Kaifa Tahfadz Alquran (Kairo:Dar al-Fajr li al-Turats, 2003), 16.

Yakni, menggabungkan antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Caranya yakni satu halaman dibaca secara berulang-ulang, selanjutnya menghafal pada bagian tertentu dan diulang lagi secara keseluruhan sampai hafal dengan baik. Metode campuran ini yang banyak dipakai untuk menghafalkan Alquran.³⁸

D. Tradisi Tahfiz Alquran

Tradisi menghafal Alquran telah berkembang dan dijadikan budaya oleh sebagian umat Islam khususnya dikalangan pesantren, maka tradisi tahfiz ini sudah membentuk suatu substansi budaya daerah. Dikarenakan, menurut masyarakat Islam di Indonesia Alquran dianggap sebagai suatu yang sakral yang harus di mulyakan. Oleh karena itu, membaca dan menghafal Alquran dianggap sebagai perbuatan mulia yang dapat membawa berkah.³⁹

Tradisi tahfiz Alquran dapat di klasifikasikan menjadi 3 macam dari segi etnografi, yakni :

1. Tradisi tahfiz Alquran dijadikan sebagai kajian keislaman. Pada klasifikasi yang ini orang yang menghafalkan Alquran menjadikan hafalannya sebagai proses agar mendapatkan pemahaman wahyu dengan nalar kritis.
2. Menghafalkan Alquran agar menjaga kemurnian Alquran
3. Tradisi tahfiz Alquran murni sebagai ibadah. Artinya menghafalkan Alquran karena ibadah bukan karena untuk menggapai yang lain.⁴⁰

Selain ketiga klasifikasi diatas, ada beberapa tradisi tahfiz di Indonesia seperti:

³⁸Sa'dulloh, Cara Cepat Menghafal Alquran (Jakarta:Gema Insani, 2008), 57-58.

³⁹Ahmad Atabik, "The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara", *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1 (Februari 2014),164-165.

⁴⁰Ali Romadhoni, "Tradisi Hafalan Quran di Masyarakat Muslim Indonesia" *Journal of Quran and Hadits Studies*, Vol.4, No.1 (2015), 15.

Tradisi tahfiz menjadi syiar Islam yang biasa ditemukan di beberapa majlis sima'an Alquran, mulai dari tingkat desa sampai tingkat Nasional. Sehingga tidak hanya menjadi syiar Islam, bahkan menjadi sebuah lembaga seperti Jantiko Mantab, Jami'iyatul Qurra' Wal Huffadz, dan lain sebagainya. Biasanya kegiatan ini diikuti oleh para penghafal Alquran membaca Alquran tanpa melihat mushaf (bi al-gaib) dibaca secara bergantian, disimak oleh para mustami'in, dan dilanjutkan dengan khotmil Alquran.

Ada lagi tradisi tahfiz yang dijadikan sebagai ajang perlombaan, seperti MHQ (Musabaqah Hifdzil Quran). Yang mana di Indonesia MHQ merupakan cabang dari MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an).

1. Proses menghafal Alquran

Dalam proses menghafalkan Alquran membutuhkan seorang guru dan dilalui dengan kegiatan-kegiatan seperti berikut:

a) Bi al-nadzar

Proses ini dilakukan sebelum menghafalkan Alquran yakni membaca Alquran dengan melihat mushaf secara jeli dan dilakukan berulang-ulang, agar mendapatkan gambaran lafaz dan urutan ayat.

b) Tahfiz

Proses menghafalkan ayat-ayat Alquran dengan menggunakan metode menghafal Alquran yang sudah dijelaskan.

c) Talaqqi

Yakni memperdengarkan hafalan kepada guru atau biasa disebut dengan setoran. Dan gurunya pula harus hafal Alquran, dan sesuai dengan ketentuan seorang hafiz. Dalam proses ini untuk mengetahui hasil dari hafalan murid kemudian murid akan mendapatkan arahan dari guru.

d) Takrir

Prose mengulang hafalan, baik hafalan yang lama maupun hafalan baru. Proses ini bisa dilakukan dengan sendiri, akan tetapi lebih baiknya dilakukan bersama orang lain seperti guru ataupun temannya. Karena dengan mengulang hafalan, maka hafalan semakin kuat dan tidak mudah hilang.

e) Tasmi'

Proses ini biasanya dilakukan untuk kenaikan juz, yakni memperdengarkan hafalan di depan umum atau perorangan. Tujuannya adalah agar bertambah konsentrasi atas hafalannya.⁴¹

2. Cara menjaga hafalan Alquran

Setelah selesai proses menghafal seluruh Alquran. Ada hal yang perlu diperhatikan ketika selesai proses menghafal Alquran yakni menjaga hafalan agar tetap terjaga dalam ingatan. Hanya karena proses menghafal sudah selesai bukan berarti hafalan tersebut dijamin akan melekat di memori ingatan seseorang, maka diperlukan usaha untuk menjaga hafalan tersebut, diantaranya :

a) Cara menjaga hafalan Alquran bagi yang belum hatam 30 juz

Orang yang menghafal Alquran sudah seharusnya memiliki prinsip atas hafalannya agar tidak lupa, sehingga selain menghafal dengan baik juga harus menjaga hafalan tersebut dengan baik yakni dengan cara terus mengulang disertai dengan menambah hafalan baru. Cara agar hafalan tetap terjaga yakni:

- i. Mengulang sendiri, mengulang hafalan baru minimal dua kali setiap hari dan dilakukan dalam jangka satu. Sedangkan hafalan yang lama wajib diulang setiap hari atau dua hari sekali. Sehingga jika hafalan semakin banyak, maka harus banyak pula waktu untuk mengulanginya.
- ii. Mengulang hafalan ketika sholat

⁴¹ Sa'dulloh, *cara cepat menghafal Alquran*,,,,55-57

Mengulang hafalan dalam sholat diperlukan selain menjaga hafalan juga melatih diri agar bisa membaca Alquran tanpa membawa mushaf, dan juga bisa menambah keutamaan serta kemantapan hafalan.

iii. Mengulang hafalan bersama

Agar hafalan menjagi semakin kuat dan baik, maka diperlukan seseorang untuk menyimak hafalan tersebut. Sehingga nantinya kesalahan akan terlihat dan bisa menjadikan hafalan semakin baik dan kuat.⁴²

b) Cara menjaga hafalan Alquran yang sudah khatam 30 juz

- i. Istiqamah mengulang hafalan ketika sholat
- ii. istiqamah mengulang hafalan diluar shalat, hal ini bisa dilakukan dengan cara-cara seperti : menghatamkan Alquran seminggu sekali, bisa juga dua minggu sekali, hingga maksimalnya satu bulan sekali. Kemudian sering mengikuti kegiatan simaan atau tasmi', bisa juga dengan mengikuti perlombaan Alquran atau MHQ,⁴³

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴²Sa'dulloh, *cara cepat menghafal Alquran*,,,,88

⁴³ Sa'dulloh, *cara cepat menghafal Alquran*,,,,89-97

BAB III

PONDOK PESANTREN BAHRUL ULMU TRENGGALEK

DAN TRADISI MENGHAFAL ALQURAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren bahrul ulum trenggalek

1. Sejarah Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek

Pondok Pesantren Bahrul Ulum adalah sebuah Pondok Pesantren yang terletak di atas tanah milik Haji Abdullah Faqih. Tepatnya di Kedungbajul, Desa Ngadisuko, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. H. Abdullah Faqih membeli tanah ini atas petunjuk Kyai Dahlan Jampes, ayah dari Kyai Ihsan Jampes, penulis buku *Sirajut Thalibin*.

Sebelum pembangunan gedung, para santri menetap di bilik-bilik bambu. Sehingga pada tahun 1994 pembangunan Pondok Pesantren dimulai di bawah asuhan K.H. Ibnu Mu'thi. Peletakan batu pertama dihadiri oleh Ibu Nyai Rodliyah Djazuli dan putranya, Kiai Zainuddin Djazuli Utsman, Ploso, Kediri. Keluarga Ponorogo yakni Kyai Maghfur, Kiai Mukhlas dan Kiai Khurzudin juga hadir. Saat ini, Pondok Pesantren Bahrul Ulum memiliki tiga gedung utama.

Nama “Bahrul Ulum” memiliki arti “lautan ilmu”, sedangkan “kedung bajul” bermakna danau buaya (yang kuat). Dengan adanya susunan nama inilah, para leluhur pesantren berharap agar para santri bisa menjadi manusia yang berilmu luas dan berjiwa kuat juga mendalam. Dan dengan nama ini pula

harapannya pesantren ini memuat banyak ilmu seperti Alquran, kitab-kitab salaf, ilmu hikmah, dan lain sebagainya.

Pondok Pesantren bahrul ulum putra, fokus dalam pendidikan kitab dari berbagai fan ilmu, dimulai dari nahwu, shorof, fiqih, tajwid, tauhid dll. Mengenai ilmu nahwu sendiri dalam jangka waktu tiga tahun santri ditargetkan untuk menguasai tiga kitab yakni, al-juruniyah, imrithi dan alfiyah ibn malik.

Pada tahun 2015 akta pondok induk telah terbit dan mendapatkan surah ijin operasional pada tahun 2019, yayasan Haji Abdullah Faqih membuka pondok putri program tahfiz quran. Pada unit ini diasuh oleh putri kedua K.H. Ibnu Mu'thi, Neng Dewi Yukha Nida yang merupakan hafidzah internasional dan kerap mewakili Indonesia dalam berbagai event kejuaraan tahfiz Alquran lintas negara. Dengan adanya kegiatan ini para santri diharapkan mampu menuntaskan hafalan Alquran 30 juz dengan baik, serta menjadi penjaga, pencinta, pengamal, dan pejuang Alquran yang istiqomah.⁴⁴

2. Gambaran Umum Lingkungan Pesantren

Sekilas tentang pendidikan yayasan haji abdullah faqih yang terdiri dari beberapa unit diantaranya :

a) Pondok Pesantren putra putri bahrul ulum

Pesantren sendiri merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam di mana santri tinggal disebuah pondok pesantren yang dikelola oleh kyai untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Serta

⁴⁴Brosur Pondok Pesantren bahrul ulum, dan juga dari hasil wawancara Bersama Ning Dewi Yukha Nida, Trenggalek 13 Maret 2022, 09.15.

menekankan pentingnya akhlak sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

Ponpes putra putri ini didirikan sekitar tahun 1994 peletakan batu pertama oleh Ibu Nyai Rodhiyah plosokediri dan K.H Zainuddin Djazuli pada saat itu K. H Ibnu Mu'thi hanya mengasuh santri-santri kilatan belum ada program tahfiz dan sebagainya. Seiring berjalannya waktu semakin berkembang dan bertambah kegiatan di pesantren dan masyarakat. Seperti kegiatan *thoriqoh syadziliyah* mengaji dengan pengasuh setiap malam jumat kliwon bersama masyarakat juga, serta ijazahan karena K.H. Ibnu Mu'thi terkenal dengan ilmu hikmah, kemudian setelah putra pertama pengasuh pulang dari pesantren Krapyak 2018 mulai ada santri putra yang mukim dan dibuka pula pondok tahfiz dan kajian kitab-kitab salaf. Kemudian ketika Ning nida pulang pada tahun 2020 akhir mulai ada santri putri yang mukim. Untuk pondok putra sendiri tidak semuanya menghafalkan Alquran melainkan juga fokus pada kajian kitab-kitab salaf, berbeda dengan pondok putri yang semua santrinya menghafalkan Alquran.

b) Tahsin Qiro'ah wa Tahfizil Quran

Tahsin qiroah dan tahfiz termasuk dari program Pondok Pesantren ini. Seperti halnya santri yang belum bisa membaca Alquran atau tajwidnya masih kurang maka harus mengikuti tahsin terlebih dahulu. Sedangkan santri yang sudah baik bacaannya maka boleh langsung menghafalkan.

⁴⁵Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*(Jakarta: Prenada Media Group, 2018), 3.

c) Madrasah Diniyah Bahrul Ulum

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan informal yang secara khusus memberikan ilmu agama Islam untuk melengkapi, menyempurnakan dan memperdalam pendidikan agama yang diselenggarakan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.⁴⁶ Seperti di pesantren pada umumnya, madrasah diniyah Bahrul Ulum juga memperdalam kitab-kitab salaf seperti nahwu, shorof, fiqih, dan lain sebagainya. Untuk sementara ini madrasah diniyah hanya diperuntukan santri putra, akan tetapi untuk santri putri juga ada kajian kitab-kitab salaf di hari tertentu dan akan di adakan pula madrasah diniyah putri tahun berikutnya.

d) Madrasah Tsanawiyah Qurani an-Nida

Madrasah Tsanawiyah an-Nida ini merupakan pengembangan dari Pondok Pesantren bahrul ulum kedungbajul yang menekankan pendidikan Alquran. Didirikannya Madrasah Tsanawiyah ini merupakan sebuah wadah yang berbasis Alquran untuk meningkatkan kualitas pendidikan formal bagi para penghafal Alquran, sehingga nantinya diharapkan para santri mampu bersaing di dunia pendidikan umum yang semakin berkembang pesat.

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah an-Nida yakni :

1) Visi

⁴⁶Rusdiana dan Abdul Kodir, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*(Yayasan darul hikam, Januari 2022), 44.

Mewujudkan generasi qurani yang berakhlaqul karimah, dan unggul dalam prestasi

2) Misi

- I. Menumbuhkan nilai-nilai karakter kepesantrenan yang berlandaskan Ahlu al-sunnah wa al-jama'ah dan cinta tanah air
- II. Memberikan pengajaran Alquran dengan metode yang efektif sehingga peserta didik mampu membaca dan menghafalkan Alquran dengan baik dan benar
- III. Mendidik karakter santri yang disiplin dan bertanggung jawab serta siap terjun di masyarakat

e) Taman Pendidikan Alquran Bahrul Ulum

Taman pendidikan Alquran (TPQ) adalah lembaga atau sebuah kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan Islam informal yang bertujuan untuk mengajarkan Alquran kepada anak-anak usia SD/MI serta memahami dasar-dasar agama Islam.⁴⁷ Adapun TPQ Bahrul Ulum ini dimulai pada tahun 2018 yang mana seperti pada deskripsi taman pendidikan Alquran kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia SD/MI pada masyarakat sekitar pesantren yang menekankan pada baca tulis Alquran serta pemahaman dasar tentang agama Islam.

⁴⁷Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran al Husna Pasadena Semarang", *Jurnal*, Vol. 13, No.2 (2013), 390.

3. *Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek*

a) Visi

Mengantarkan para santri menjadi penghafal dan pejuang Alquran yang istiqamah, berilmu, dan berakhlak Qurani.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan program hafalan Alquran yang efektif.
- 2) Menggiatkan syiar Alquran di lingkungan pesantren dan masyarakat.
- 3) Menggelar pengajian ilmu-ilmu keislaman sebagai bekal dasar penghafal Alquran.
- 4) Membudayakan kehidupan sesuai nilai-nilai Qurani ala pesantren salaf.

c) Tujuan

Sesuai dengan namanya yakni Bahrul Ulum sebagai sumbernya ilmu yang intinya mendidik santri berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran ahlu sunnah wal jamaah, mengembangkan bakat santri dan dibekali dengan spiritual yang matang agar siap terjun di masyarakat.

4. *Fasilitas Belajar*

Fasilitas belajar yang ada di kalangan pesantren yakni :

- a) Asrama Pondok Pesantren yang terdiri dari pondok putra dan pondok putri (masih dalam proses pembangunan)
- b) Kelas yang representatif
- c) Masjid
- d) Kamar mandi

e) Sarana bermain

5. Program dan Kurikulum

Adapun beberapa program yang ada di Pondok Pesantren bahrul ulum, yakni :

a) Program kitab

Yakni penguasaan kitab klasik dengan metode tingkat kelas mulai dari Ibtida'iyah, Tsanawiyah, dan Aliyah yang mencakup dalam bidang :

- 1) Nahwu shorof
- 2) Fiqih
- 3) Tasawuf
- 4) Tauhid
- 5) Qiro'ah
- 6) Hafalan surah-surah khusus
- 7) Do'a-do'a harian

b) Program Tahfiz

1) Program pokok

- I. Hatam Alquran bin nadzri dengan bacaan yang fasih dan lancar
- II. Setoran ziyadah dan muroja'ah sampai khatam 30 juz dengan kualitas hafalan yang baik dan praktik tajwid yang baik
- III. Tasmi' sughro setiap jum'at pagi
- IV. Pendalaman isi kandungan Alquran dengan pengajian kitab tafsir
- V. Tahsin al-qira'ah bi al-nagham
- VI. Memperindah bacaan Alquran dengan lagu-lagu tartil

VII. Setoran sanad Bagi santri-santri yang sudah menghatamkan Alquran 30 juz bi al-gaib

c) Program tabarruk

- 1) Khusus bagi santri yang sudah menghatamkan Alquran 30 juz bi al-ghaib dari pesantren sebelumnya
- 2) Memutqinkan hafalan dengan metode dan bimbingan intensif dari pengasuh
- 3) Memperindah bacaan Alquran dengan standar tajwid yang baik dan bersanad sampai kepada Rasulullah

d) Program santri putri

- 1) Program pokok
 - I. Khatam Alquran bi al-nadzri dengan bacaan yang fasih dan lancar
 - II. Setoran ziyadah dan murajaah sampai khatam 30 juz dengan kualitas hafalan yang baik dan praktik tajwid yang baik

e) Program pendukung

- 1) Tasmi' sughro setiap jum'at pagi
- 2) Tasmi' semua pendapatan juz untuk tiap-tiap hafalan kelipatan 5 juz
- 3) Pengkajian ilmu tajwid secara detail
- 4) Pendalaman isi kandungan Alquran dengan pengajian kitab tafsir
- 5) Pembelajaran nahwu shorof

f) Program unggulan

- 1) Tahsin al-qiraah bi al-nagham

Memperindah bacaan Alquran dengan lagu-lagu tartil

- 2) Setoran sanad

Bagi santri-santri yang sudah menghafalkan Alquran 30 juz bi al-ghaib

3) Pembinaan MHQ (Musabaqah Hifdzil Quran)

Untuk memotivasi hafalan santri dengan mengembangkan keahlian menjawab soal-soal sambung ayat dan menguasai ayat-ayat mutasyabihat

g) Program Tabarruk

- 1) Khusus bagi santri yang sudah menghafalkan Alquran 30 juz bi al-ghaib dari pesantren sebelumnya
- 2) Memotivasi hafalan dengan metode dan bimbingan intensif dari pengasuh
- 3) Memperindah bacaan Alquran dengan standar tajwid yang baik dan bersanad sampai kepada Rasulullah.

B. Tradisi Pesantren Salaf Dan Tahfiz di Pondok Pesantren putri Bahrul Ulum Trenggalek

Mengenai tradisi menghafal di pesantren Bahrul Ulum tidak lepas dari kegiatan yang ada di pesantren pada umumnya, terdiri dari beberapa kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pesantren dan wajib dilakukannya oleh para santri karena kegiatan-kegiatan yang sudah ditentukan oleh pesantren merupakan kegiatan pendukung dari program utama dalam pesantren ini yaitu tahfiz Alquran.⁴⁸

Jumlah santri putri di pesantren ini sebanyak 60 santri dan semuanya menghafalkan Alquran, meskipun adanya program tahfiz untuk santri putri ini

⁴⁸ wawancara Bersama Ning Dewi Yukha Nida, Trenggalek 13 Maret 2022, 09.15

dibilang baru akan tetapi namanya sudah terkenal di Kabupaten Trenggalek bahkan diluar Trenggalek juga, karena pembina dari tahfiz putri di pesantren ini yaitu Ning Dewi Yukha Nida yang sering menjuarai berbagai kejuaraan hafalan Alquran maupun tafsir Alquran mulai tingkat Jawa Timur hingga tingkat Internasional, adapun prestasi yang diraih oleh Ning Dewi Yukha Nida diantaranya :

1. Juara 1 hafalan Alquran PTQ RRI tingkat nasional di Sumenep tahun 2018
2. Juara 1 cabang MHQ 30 juz dan murattal sab'ah MTQ JQH NU tingkat nasional di Karawang tahun 2018
3. Juara 1 cabang MHQ putri MTQ tingkat nasional di Medan Sumatera Utara tahun 2018
4. Juara 1 cabang MHQ 20 juz tingkat nasional MHQ kedutaan Arab Saudi di Jakarta tahun 2019
5. Juara 1 MHQ tafsir bahasa Arab tingkat nasional di Padang Sumatera Barat tahun 2020
6. Juara MHQ tingkat internasional di Jordania dan participation Dubai holly quran award "syekha Fatimah bint mubarak" tahun 2017 & 2019
7. Juara 1 MHQ tafsir bahasa Indonesia pada MTQ XXIX tingkat provinsi Jawa Timur di kabupaten Pamekasan tahun 2021
8. Juara 1 MHQ 30 juz tingkat internasional "The Holly Quran Recitation Competition – Kazan OIC Youth Capital" di Kazan – Tarastan (Russia) tahun 2022.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek jumlah perolehan hafalan santri beragam. Mulai dari santri

bi al-nadzar sebanyak 18 santri, juz 1-5 sebanyak 15 santri, juz 6-10 sebanyak 10 santri, juz 11-15 sebanyak 8 santri, 16-20 juz sebanyak 8 santri, 21-25 juz 3 santri, dan yang sudah mencapai 30 juz sebanyak 4 santri.

Berikut nama-nama santri putri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Kabupaten Trenggalek dan jumlah hafalannya.

Tabel 1.1: data santri putri Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek

No.	Nama Santri	Jenjang Pendidikan	Jumlah hafalan
1.	Umu Latifah	Tahfiz Murni	Bi al-nadzar
2.	Ulfa Lailaturrohmah	Tahfiz Murni	Bi al-nadzar
3.	Maria Ulfa	1 MA	Bi al-nadzar
4.	Devi Mariani	Tahfiz Murni	Bi al-nadzar
5.	Zaphira Aerin Nuha	5 MI	Bi al-nadzar
6.	Nathania Khairani Zakiya	1 MTs	Bi al-nadzar
7.	Nayla Fairuza	1 MTs	Bi al-nadzar
8.	Sofi Salsabila	6 MI	Bi al-nadzar
9.	Tahta Almas Fatus Sunnah	5 MI	Bi al-nadzar
10.	Naura Nazilah	1 MTs	1 Juz
11.	Azifa Khurin Masfufah	6 MI	1 Juz
12.	Elsa Marda Novita Ulwiana	1 MA	2 Juz
13.	Chulwa Nadia	Tahfiz Murni	2 Juz
14.	Mayla Yudista Putri	1 MTs	2 Juz
15.	Natasya Faida Azmi	1 MA	2 Juz
16.	Isna Ayu Lestari	Tahfiz Murni	3 Juz
17.	Carisawati Nisa	1 MTs	3 Juz
18.	Salsabilana Jesi Amanda	1 MTs	4 Juz

19.	Alisa Salfa Letisia	5 MI	4 Juz
20.	Aufa Maghfira Najwa	Tahfiz Murni	5 Juz
21.	Intan Alya	4 MI	5 Juz
22.	Naila Syifa Aulia	1 MTs	5 Juz
23.	Nifa Zahrotus Syafaah	1 MTs	5 Juz
24.	Ulil Hikmah	1 MTs	5 Juz
25.	Intan Alya Muhbita Sholihah	3 MI	5 Juz
26.	Rosidha Nur Azizah	1MA	5 Juz
27.	Arinan Nazahah	1 MA	5 Juz
28.	Nia Ramadhani Jannatul .M.	1 MTs	6 Juz
29.	Nada Fatra Kamila	1 MTs	6 Juz
30.	Mu'anisatur Rif'ah	2 MTs	6 Juz
31.	Binti Kholisatus Sa'adah	1 MA	7 Juz
32.	Vevi Noor Azizah	Semester 2	7 Juz
33.	Kharisma Alifatur Rohman	1 MTs	7 Juz
34.	Nasita Qotrunnada Salsabila	Tahfiz Murni	8 Juz
35.	Aisyah Nada Salsabila	1 MA	8 Juz
36.	Sindy Nurma Auliya	2MA	9 Juz
37.	Rifdah Inarotur Rifqoh	1 MA	10 Juz
38.	Alfiyah Ainurrokhmah	1 MA	11 Juz
39.	Khalifatun Nisa	1 MA	13 Juz
40.	Brigitta Anita Rahma	3 MA	13 Juz
41.	Rahayu Wulan Sari	Tahfiz Murni	13 Juz
42.	Deswita Antolin Maharani	1 MA	14 Juz
43.	Nur Hamidatus Sufiyah	1MTs	15 Juz
44.	Nuri Ainaya	2 MA	15 Juz

45.	Sabrina Zakiyah Husna	1 MTs	15 Juz
46.	Usailata Nahlati Wardah	1 MA	16 Juz
47.	Altavia Faizatul Habibah	2 MA	16 Juz
48.	Ferika Lussi Afidah	Tahfiz Murni	18 Juz
49.	Asyifa Putri Maharani	Semester 2	19 Juz
50.	Vania Aurelia Nadya Azmin	1 MTs	20 Juz
51.	Meirisky Ananda	Tahfiz Murni	20 Juz
52.	Lailatul Makhbubah	Semester 2	20 Juz
53.	Marsyanta Dwilivia	Semester 2	20 Juz
54.	Herlinda Miftahus S	1 MA	21 Juz
55.	Alikha Maulida Az- Zahra	Tahfiz Murni	24 Juz
56.	Hilmi Maskurin	Tahfiz Murni	26 Juz
57.	Musyarofah	Tahfiz Murni	30 Juz
58.	Zubaidatul Mardliyah	Tabarrukan	30 Juz
59.	Tiara Futihatun Nikmat	Tahfiz Murni	30 Juz
60.	Deandra Ramadhani Putri	Tabarrukan	30 Juz

di pesantren ini terdiri dari beberapa kegiatan yang wajib diikuti oleh santri putri Bahrul Ulum diantaranya terdiri dari kegiatan harian, mingguan, maupun bulanan. yaitu :

1. Tahajud murojaah.
2. Sholat jamaah 5 waktu.
3. Setoran hafalan setelah subuh dan setelah isya
4. *Mudarosah* yakni santri memiliki *partner* untuk saling menyimak hafalan masing-masing.
5. *Tartilan* bertujuan agar melatih bacaan Alquran yang benar.

6. *Tadwiran* yakni membaca Alquran dengan setengah cepat dan pelan untuk melatih kerataan bacaan.
7. Sekolah formal bagi santri yang masih
8. Pengajian kitab bertujuan menambah wawasan tentang keagamaan.

Para santri memulai kegiatannya pada jam 03.00 untuk melakukan salat tahajud setelah itu murojaah ada yang menambah hafalan. Setelah itu sholat subuh berjamaah dan dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah pilihan seperti surah al-waqiah. Baru dilanjutkan dengan setoran hafalan sampai jam setengah delapan. Ketika setoran, para santri harus menyetorkan hafalannya secara tartil, setelah setoran para santri beristirahat dan sarapan.

Kegiatan dimulai lagi pada jam 08.15 untuk salat dhuha, dilanjut dengan kegiatan "*tartilan*" yakni membaca Alquran bersama-sama secara perlahan-lahan yang dipimpin langsung oleh Ning Nida, jika berhalangan biasa digantikan dengan adiknya Ning Lia. Kegiatan *tartilan* ini bertujuan untuk melatih bacaan santri dengan baik dan sekaligus belajar membaca Alquran dengan irama yang indah seperti irama rost, nahawan, sikka, jiharka dan lain-lain. "*Membaca Alquran dengan Tartil dan berirama bisa menambah semangat untuk mengaji, merasakan kenikmatan, dan kebahagiaan tersendiri*".⁴⁹ Setelah *tartilan*, untuk menjaga hafalan santri yakni melanjutkan dengan kegiatan *mudarosah* saling menyimak atau memperdengarkan hafalan kepada temannya yang sudah ditentukan langsung oleh Ning Nida, agar para santri terbiasa membaca Alquran tanpa melihat mushaf dan dengan memperdengarkan hafalan kepada teman bisa memperbaiki

⁴⁹ Wawancara dengan Ning Nida, Trenggalek, 13 Maret 2022, 09.15

kesalahan-kesalahan kecil maupun kesalahan yang besar dalam hafalan sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan lebih baik lagi.

Pada jam 12.00 santri yang masih sekolah MTs bersiap-siap untuk pergi sekolah, sedang santri yang lainnya beristirahat. Setelah jamaah sholat ashar para santri melanjutkan kegiatan *tadwiran*, membaca Alquran secara tajwid tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan dengan tujuan untuk melatih kerataan bacaan. Jadi semua santri di pesantren ini mengajinya sama-sama tartil, karena sudah terbiasa dan dilatih agar mengaji dengan tartil.

Kegiatan Alquran ini dilanjutkan lagi setelah sholat isya yaitu setoran kedua, pada setoran ini yang mereka setorkan adalah hafalan yang baru bukan hafalan tambahan atau ziyadah dan setelah setoran dilanjutkan dengan *tadwiran* lagi. Selain menghafal, para santri juga mempelajari beberapa ilmu yang lain seperti pengajian kitab-kitab yang dilaksanakan setelah Magrib. Adapun kitab yang dikaji adalah tafsir jalalain yang disampaikan langsung oleh kyai atau Gus. Dan juga ada pengajian kitab lagi setelah *tadwiran* malam.

Ada juga pendalaman tajwid, kegiatan ini sangat penting yang langsung disampaikan oleh Ning Nida. Kitab yang dikaji adalah kitab jazariyah agar para santri mengetahui praktek dan teori ilmu tajwid karena "*tajwid dan menghafal itu satu paket sehingga yang perlu didahulukan adalah belajar tajwid, setelah tajwid Bagus baru menghafalkan Alquran*"⁵⁰. Ada pula kegiatan-kegiatan pendukung lainnya yang dilakukan setiap satu minggu sekali maupun satu bulan sekali seperti kegiatan mingguan: tilawah, para santri belajar irama membaca Alquran dan ini juga langsung dipimpin oleh Ning Lia. Sebagai bentuk ikhtiar menjaga hafalan

⁵⁰ Wawancara dengan Ning Nida, Trenggalek 13 Maret 2022, 09.15

Alquran selain dengan murojaah juga melakukan salat hifdzil Qur'an setiap malam Jumat, kemudian istighosah setiap malam Selasa serta pengajian kitab at-tibyan juga setiap malam Selasa.

Untuk kegiatan bulanan ada kegiatan MHQ, CCQ, praktek ubudiyah, muhadoroh, dan simaan Alquran minggu kliwon. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih santri agar nantinya siap terjun di masyarakat. Seperti ketika ada pendelegasian lomba MHQ ataupun CCQ sudah siap diikuti lomba, yang menarik juga kegiatan simaan minggu kliwon ini tidak hanya diikuti para santri di Bahrul Ulum Trenggalek, melainkan juga para warga lainnya. Mulanya kegiatan ini hanya kecil-kecilan saja kurang lebih diikuti oleh 25 penyimak yang diikuti oleh keluarga Ning Nida sendiri. Ketika simaan ini membaca Alquran dibacakan secara tartil sehingga awalnya dulu kegiatan ini terselesaikan hingga 2 hari lamanya, kemudian seiring berjalannya waktu banyak dari tetangga sekitar yang berempati atas rutinan kegiatan ini. Pada tahun 2016 antusias masyarakat semakin meningkat dan masyarakat meminta agar kegiatan ini diadakan dengan kapasitas lebih besar, sehingga sampai sekarang jumlah penyimak yang awalnya hanya lingkup keluarga sekarang menjadi 600 orang penyimak.

Berikut adalah jadwal kegiatan santri putri Bahrul Ulum Trenggalek

Tabel 1.2

Kegiatan harian santri putri bahrul ulum

Waktu	Kegiatan
03.00-04.00	Sholat malam
04.00-05.00	Sholat shubuh berjamaah pembacaan surah yasin
05.00-07.30	Setoran hafalan

07.30-08.00	Istirahat sarapan
08.15-08.30	Sholat dhuha
08.45-08.30	Tartilan bersama Ning Nida
08.30-11.00	Mudarosah (sima'an hafalan bersama pasangan yang sudah ditentukan)
11.00-13.00	Istirahat 12.30 persiapan sekolah bagi santri jenjang MTs
13.00-13.45	Sholat dhuhur berjamaah
13.45-15.00	Istirahat
15.00-17.00	Sholat ashar berjamaah + tadwiran setengah juz TPQ + setoran di ustadzah masing-masing
17.00-18.00	Istirahat + makan
18.00-19.00	Sholat maghrib berjamaah + pengajian kitab tafsir jalalain + jamaah isya
19.00-22.00	Setoran + tadwiran setengah juz
20.00-20.30	Pengajian kitab

Tabel 1.3

Kegiatan mingguan

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Pengajian tajwid	Kamis sore, jumat pagi
2.	Tilawah	kondisional
3.	Sholat hifdzil Quran	Malam jumat

4.	Majlis dibaiyah / burdah	Malam jumat
5.	Istigotsah	Malam selasa
6.	Pengajian kitab at-tibyan	Malam selasa

Tabel 1.4

Kegiatan bulanan

No.	Nama Kegiatan	Waktu
1.	Simaan Alquran minggu kliwon	Setiap minggu kliwon dimulai pagi sampai sore
2.	Praktek ubudiyah	kondisional
3.	Sholat hifdzil pembinaan MHQ dan CCQ	kondisional
4.	Muhadoroh	kondisional

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

TARTIL SEBAGAI METODE TAHFIZ ALQURAN

PONPES BAHRUL ULUM KABUPATEN TRENGGALEK

A. Landasan Epistem Tartil dalam Tahfiz Alquran

Dalam membaca Alquran harus memperhatikan panjang dan pendek huruf. Sebagaimana ketika menyanyi yakni memperhatikan bagaimana tinggi rendahnya nada. Maka untuk membaca ayat suci Alquran yang mana tujuannya adalah untuk mengagungkan Allah seharusnya lebih cermat lagi dalam melafalkannya. Sehingga yang menjadi landasan metode menghafal Alquran di Pesantren Bahrul Ulum ini merujuk pada surah al-Muzammil ayat 4:

..... ٤ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Bacalah Alquran dengan perlahan-lahan

Pada ayat ini Allah menjelaskan bahwa seseorang ketika membaca Alquran diharuskan dengan tartil. Bahkan perintah untuk membaca dengan tartil dikuatkan dengan pendapatnya Ibnu Abbas bahwa di sana terdapat perintah dengan menggunakan fi'il Amar kemudian disusuli dengan masdar yang berarti melebihi perintah tersebut. Sehingga para ulama ahli tafsir memberikan makna pemahaman tentang tartil Alquran, sebagaimana dijelaskan dalam kitab fath al-bayan dengan menafsirkan ayat,

Bacalah Alquran dengan perlahan serta menghayati maknanya atau dengan mendatangkan huruf Alquran dengan jelas serta menjaga berhentinya dan haknya harokat sekiranya orang yang mendengarkan bisa mendapatinya. Imam adzahab mengatakan bacalah Alquran huruf demi huruf. Imam az zanjali berkata tartil adalah menjelaskan bacaan huruf Alquran dan memperindah susunannya⁵¹.

⁵¹Abu Toyyib Muhammad Sadiq Khon bin Hasan bin 'Ali, *Fathul Bayan*, maktabah asriyah bairut, 1992 M/1412 H, 381.

Imam Ibnu Katsir juga mengatakan yang dimaksud dengan tartil,

وَقَوْلُهُ: { وَرَتَّلَ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً } أَي: أَقْرَأَهُ عَلَى مَهْلٍ، فَإِنَّهُ يَكُونُ عَوْنًا عَلَى فَهْمِ الْقُرْآنِ وَتَدْبِيرِهِ.

Membaca Alquran secara pelan-pelan karena sesungguhnya membaca Alquran dengan pelan-pelan itu bisa memudahkan pada memahami dan menghayati makna dari Alquran.⁵²

Begitu juga ketika Rasulullah membaca Alquran dengan cara tartil sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Sayyidah ‘Aisyah bahwa Rasulullah membaca surah Alquran dengan tartil lebih panjang daripada yang biasa dibaca oleh Rasulullah.

Imam Al Tabari juga menjelaskan:

وقوله: (وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً) يقول جلّ وعزّ: وبين القرآن إذا قرأته تبيننا، وترسل فيه ترسلا

Dan firman-Nya: “Dan bacalah Alquran dengan tartil”, maksudnya Allah ‘Azza waJalla mengatakan: “Perjelaslah jika engkau membaca Alquran dan bacalah dengan tarassul (pelan dan hati-hati)”.⁵³

Al-Sa’di menjelaskan:

{ وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً } فَإِنَّ تَرْتِيلَ الْقُرْآنِ بِهِ يَحْصُلُ التَّدْبِيرُ وَالتَّفَكُّرُ، وَتَحْرِيكُ الْقُلُوبِ بِهِ، وَالتَّعَبُّدُ بِآيَاتِهِ، وَالتَّهَيُّؤُ وَالِاسْتِعْدَادُ التَّامُّ لَهُ

Dan bacalah Alquran dengan tartil, karena membaca dengan tartil itu adalah membaca yang disertai tadabbur dan tafakkur, hati bisa bergerak karenanya, menghamba dengan ayat-ayat-Nya, dan tercipta kewaspadaan dan kesiapan diri yang sempurna kepadanya.⁵⁴

⁵²Ibnu kasir, *Tafsir Quran al-Adzim*, Dar al-Thoibah 1999/1420H, 250.

⁵³Imam at-Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, dar al-hijr, 2001M/1420H, 680

⁵⁴Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Taisir Karimirrahman*, Muassaroh al-risalah, 2000M/ 1420H, 892.

Sehingga dapat disimpulkan maksud tartil dalam ayat ini adalah

بِتَجْوِيدِ الْحُرُوفِ وَ مَعْرِفَةِ الْوُقُوفِ

Membaca dengan baik setiap huruf dalam Alquran dan mengetahui hal ihwal waqaf. Sehingga makna tartil yang optimal yakni membaca ayat-ayat Alquran dengan baik dan maksimal sesuai dengan kaidah tajwid.

Pesantren ini mempunyai standar membaca Alquran yakni harus tartil dan tidak boleh cepat ngajinya, diperhalus, tidak boleh berlebihan ataupun kurang. Mengaji dengan tajwid itu akan menjadi indah didengar karena tujuannya adalah

صَوْنُ اللِّسَانِ عَنِ اللِّحْنِ فِي كَلَامِ اللَّهِ تَعَالَى

Sehingga di pesantren ini sangat menekankan tajwid dalam membaca Alquran, dengan tujuan agar ketika membaca Alquran itu seperti yang ada dalam firman Allah *الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ* Yaitu membaca Alquran dengan bacaan yang diridhoi Allah. Sehingga yang paling ditekankan di pesantren ini adalah cara membaca Alquran dengan tartil artinya membaca Alquran dengan adanya tajwid karena dengan adanya tajwid Alquran itu menjadi indah didengar, tajwid dan menghafal Alquran merupakan satu paket.⁵⁵ Membaguskan bacaan huruf-huruf Alquran dan mengetahui hal ihwal waqaf. Sehingga maksud tartil yang optimal adalah melafalkan ayat-ayat Alquran sebgus dan semaksimal mungkin sesuai dengan kaidah tajwid.⁵⁶

Metode tartil merupakan inovasi yang relatif baru dalam pendidikan Islam, khususnya dalam menghafal Alquran. Sehingga mulanya cara ini disebut cara cepat dan praktis dalam menghafal Alquran. latar belakang adanya metode ini

⁵⁵ Wawancara dengan Ning Nida, Trenggalek 13 maret 2022, 09.15.

⁵⁶ Ibid.,

melihat dari fenomena metode menghafal Alquran yang berkembang saat ini, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki.

Ketika menerapkan metode tartil ini disesuaikan dengan keadaannya, sebagai berikut:

- a) *Tartil*, yakni membaca Alquran dengan tempo pelan hingga sangat memungkinkan untuk membaca mad sesuai panjangnya, mendengungkan gunnah sesuai dengan ketentuannya. Membaca sesuai dengan makhrjah huruf sifatnya, dan juga memperhatikan waqaf ibtida. Sebagian Ulama tahqiq dan tartil sama. Meski demikian ada perbedaan diantara keduanya yaitu tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Alquran sedangkan tahqiq lebih mengarah ke aspek bacaan.⁵⁷

Bacaan tahqiq ini merupakan bacaan para Imam seperti Imam Hamzah, ‘Ashim, Warasy, Hafsh. Juga terdapat data bahwa bacaan ini bersambung sampai ke Ubay bin Ka’ab.

- b) *Hadr*, yakni membaca dengan tempo cepat dan ringan tetapi masih menjaga hukum-hukumnya. Yang dimaksud cepat disini adalah menggunakan ukuran terpendek dalam batas aperaturan tajwid. Bacaan *hadr* ini merupakan bacaan para Imam seperti Ibn Katsir, Abu Ja’far, Abu ‘Amr, Ya’qub, Qalun, al-Shabuni.
- c) *Tadwir*, yakni tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan artinya pertengahan antara bacaan tahqiq dan *hadr*. Bacaan *tadwir* ini merupakan bacaan kebanyakan para Imam Ahli ada’ (ahli quran), diantaranya Ibn ‘Amir dan al-Kisai.

⁵⁷Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Alquran Metode Maisura*, (Jaksel : Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2013), 2.

Dalam praktek bacaannya disesuaikan dengan keadaan tertentu, seperti :

- i. Tahqiq/ tartil digunakan untuk mengajari anak-anak membaca Alquran, bacaan dalam sholat ketika tidak menjadi imam, deresan sendiri, setoran hafalan.
- ii. Tadwir digunakan ketika menjadi imam dan membaca surah-surah panjang, sehingga maksud dari kegiatan tadwiran di sini merujuk pada bacaan Alquran secara tadwir, yakni setengah cepat dan setengah pelan bertujuan untuk melatih kerataan bacaan setiap santri yang dilakukan setiap setelah sholat dhuha dan setelah setoran malam. Begitu juga bacaan tadwir ini juga digunakan ketika mudarosah maupun murojaah sendiri.
- iii. Hadr digunakan untuk melancarkan hafalan, hataman Alquran, mengejar target hatam sehari semalam.

B. Tartil Digunakan Sebagai Metode Tahfiz Alquran

Berdasarkan penjelasan dari surah al-muzammil ayat 4 menurut K.H. Muhsin Salim bahwa makna tartil disini yakni membaca Alquran dengan tajwid, tenang membacanya, perlahan-lahan. Kemudian redaksi tartil dalam ayat ini pula diperkuat dengan adanya pengulangan kata tartil, artinya bahwa membaca Alquran dengan tartil adalah harga mati.⁵⁸

Begitu pula tradisi menghafal Alquran yang ada di pesantren ini,

Sebenarnya metode yang paling ampuh untuk menghafal Alquran adalah mengulang-ulang ayat itu sendiri, dan itu merupakan sebuah metode. Untuk

⁵⁸ Agus Nur Qawim, *Internalisasi Karakter Qurani Dengan Tartil Alquran*, jurnal pendidikan islam, vol.2 no.01 (2019), 19.

memudahkan proses menghafal santri disini tidak ada kewajiban menggunakan metode khusus dari pesantren. Dikarenakan kemampuan santri dalam menghafalkan Alquran itu berbeda-beda sehingga santri diberi kebebasan dalam menggunakan metode menghafal Alquran.⁵⁹

Akan tetapi pembina tahfiz memberikan contoh berdasarkan pengalaman menghafal Alquran, yakni seperti contoh menghafalkan satu halaman, maka satu halaman ini nanti dibagi menjadi dua yakni bagian atas dan bawah. Dimulai dari ayat pertama bagian atas sampai lancar diulang berkali-kali dilanjutkan ayat berikutnya sampai setengah halaman, baru kemudian kalau sudah bersih menambah bagian setengah kedua seperti halnya menghafal halaman setengah pertama. Setelah menghafal satu halaman terus diulang sampai bersih pula tanpa ada kesalahan lalu disambung dengan halaman berikutnya dihari berikutnya juga.⁶⁰

Para santri diwajibkan mengikuti kegiatan yang telah ditentukan. Dan pastinya kegiatan-kegiatan ini berkaitan dengan menghafal Alquran yang bertujuan untuk menjaga hafalan Alquran dengan baik. Dimulai dari bangun malan atau sholat tahajud setelah sholat tahajud para santri mengulang atau murojaah hafalannya masing-masing ada pula yang membuat hafalan baru untuk disetorkan setelah shubuh. Kata Ning Nida,

Anak-anak itu punya dua buku yakni buku setoran dan buku mudarosah karena memang benar-benar saya pantau kualitas bacaan maupun hafalan mereka, untuk anak-anak yang belum lancar ngajinya itu nanti bi al-nadzaron dulu karena sebelum menghafal harus memperbaiki bacaan maka ada hal yang harus dilakukan yaitu pra menghafal, disini santri harus menghatamkan Alquran 10 kali dalam waktu tertentu, nanti di tes lagi, kalau belum bisa maka harus menghatamkan Alquran lagi berkali-kali baru boleh menghafal.⁶¹

Dalam sehari para santri wajib mengikuti kegiatan setoran minimal 1 halaman ditambah 4 halaman *nyangking* atau hafalan baru, jadi total setoran

⁵⁹ Wawancara dengan Ning Nida, Trenggalek 13 maret 2022, 09.15.

⁶⁰ Ibid,,,,,

⁶¹ Ibid,,,,,

santri sehari ada 5 halaman. Untuk setoran malam hari yaitu untuk setoran murojaah setengah juz. Dan ketika setoran para santri harus membaca Alquran secara tartil. Selain setoran juga ada kegiatan tadwiran, nama dari kegiatan ini diambil dari salah satu tingkatan menghafal Alquran yakni tadwir. Sesuai dengan definisi dari tadwir sehingga dalam kegiatan ini membaca Alquran bersama-sama satu juz dibaca secara tadwir yakni membaca Alquran tidak terlalu cepat (hadir) dan tidak terlalu pelan (tartil) dan tetap menjaga hukum-hukum tajwid yang berlaku. Kemudian kegiatan mudarosah yakni para santri saling menyimak hafalan dengan pasangan yang sudah ditentukan oleh pembina.⁶²

C. Implikasi dan Signifikansi Tartil Sebagai Metode Tahfiz Alquran Di Ponpes Bahrul Ulum Trenggalek

Berbagai macam metode menghafal Alquran telah tumbuh subur di Indonesia ini dengan beraneka ragam nama, bahkan ada yang menjanjikan dengan hitungan bulan bahkan ada yang menjanjikan dengan hitungan hari dalam tempo yang sangat singkat. Garis besar yang ditawarkan metode-metode tersebut adalah mengajak untuk mencintai Alquran tahap pertama, yaitu bisa membaca kitab suci Alquran. Tentunya selain menghafalkan ayat-ayat dalam Alquran tahap berikutnya diharapkan dapat memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Sehingga yang sangat diperhatikan di pesantren ini adalah bagaimana bisa membaca dan menghafalkan Alquran dengan baik dan benar yang bersanad sampai ke Rasulullah.

⁶²Ibid.,

Dalam metode menghafal santri di pesantren Bahrul Ulum Trenggalek ini sangat baik, dikarenakan dalam proses menghafal para santri diperhatikan langsung oleh pembina tahfiz itu sendiri. Sehingga para santri sering mendapatkan arahan untuk menghafalkan Alquran yang baik sesuai dengan kaidahnya.

Dalam sehari santri diwajibkan untuk setoran Alquran satu halaman di pagi hari dan empat halaman yang baru dihafal untuk setoran malam. Pada proses setoran ini santri diwajibkan membaca Alquran dengan cara tartil yakni pelan-pelan agar ayat yang dihafalkan benar-benar melekat. Jika ada santri yang tidak mampu menghafal satu halaman maka boleh menghafalnya setengah halaman. *“yang penting anak-anak itu setoran setiap hari, dan murojaah. Itu pasti, kalau ada yang melanggar pasti ada sanksinya”*.⁶³

Dalam penerapan tartil dalam menghafal di pesantren ini sangat baik, dikarenakan sebelum menghafalkan Alquran semua santri membaca doa terlebih dulu, yang mana doa tersebut bisa memberikan kemudahan dalam menghafal. Selain itu setiap malam jumat semua santri mengikuti sholat hifdzil quran juga bertujuan agar memperkuat hafalan. Selain setoran Alquran santri juga diwajibkan mengikuti kegiatan yang lain, diantaranya:

- a) Mudarosah, disini setiap santri wajib mendengarkan hafalannya kepada teman yang sudah ditentukan, dalam mudarosah ini para santri membaca Alquran dengan cara tadwir, tidak boleh tergesah-gesah. Agar bisa diketahui kesalahan-kesalahan atas hafalannya, yang nantinya dijadikan evaluasi untuk memperbaiki hafalan.

⁶³ Ibid, Wawancara,.

- b) Tartilan, disini juga wajib diikuti santri, khususnya santri yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan lancar. Dalam kegiatan ini santri mendengarkan bacaan gurunya baru kemudian ditirukan oleh santri. Maksud dari kegiatan ini agar para santri bisa membaca sesuai yang dicontohkan oleh gurunya.
- c) Tadwiran, murojaah bersama-sama setengah juz yang dipimpin langsung oleh pembina tahfiz dan membacanya secara tadwir.
- d) Pendalaman tajwid, adapun kitab yang digunakan adalah Jazariyah dengan tujuan agar para santri juga mengetahui tata cara membaca Alquran dengan baik secara teori dan praktiknya.

Setelah santri itu mencapai hafalan kelipatan lima juz, maka semua hafalannya wajib di tasmi' agar menjadi lebih kuat, dilatih agar bisa membaca hafalannya di depan umum, dan tentunya juga sebagai motivasi teman-teman yang lainnya agar juga bisa menguatkan hafalan.

Menghafal Alquran merupakan kegiatan yang di lakukan dengan tujuan menghafal ayat-ayat suci Alquran sampai mampu membaca hafalannya di luar kepala. Tidak sedikit orang yang menghafal Alquran menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Alquran itu nampak mudah, dan Alquran sudah memberikan isyarat akan hal tersebut yakni dalam surah Al-Qomar ayat 17, 22, 32, dan 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sungguh kami benar-benar memudahkan Alquran sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Menurut imam Al-Syaukani dalam kitabnya *Fathul Qodir* memberikan keterangan bahwa kemudahan dalam ayat ini meliputi : Menghafal, membaca, dan menafsirkan.⁶⁴

Meskipun Allah telah menjelaskan tentang kemudahan dalam menghafalkan Alquran, maka perlu adanya usaha dari orang tersebut seperti halnya para santri putri di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek juga berusaha menghafalkan Alquran dengan berbagai macam metode serta menjalankan metode yang sudah ditetapkan di pesantren, yaitu : Setoran, tartilan, tadwiran, dan mudaroh. Dengan demikian tentukannya sebuah metode pastinya mempunyai tujuan yakni untuk mencapai sebuah hasil yang diharapkan.

Adapun hasil yang telah dicapai oleh santri putri Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek dapat dilihat dari penuturan pembina tahfiz dan para santri juga mengungkapkan atas hasil dari proses yang telah dilakukan. Meskipun pondok putri ini berdiri kurang lebih sekitar satu setengah tahun yang lalu akan tetapi sudah siap melahirkan santri yang siap berjuang di masyarakat, para santri di latih untuk mempertanggung jawabkan hafalannya. Seperti santri yang telah mencapai hafalan 20 juz maka harus berani membaca 20 juz di masyarakat melalui kegiatan khotmil quran. Sebelum para santri pulang ke rumah maka seluruh hafalannya harus di tasmi'. Tidak hanya khotmil quran dan tasmi' hampir 80% santri Bahrul Ulum menjadi perwakilan MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) kabupaten Trenggalek di tingkat Jawa Timur. Menurut Ning Nida "Karena memang di pesantren Bahrul Ulum ini yang diutamakan adalah kualitas hafalan itu, alasan lain juga di kabupaten Trenggalek ini belum ada pesantren tahfiz yang

⁶⁴Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an...*, 16.

bacaanya sesuai dengan standard bacaan MTQ” Ning Nida juga mengatakan respon santri dalam metode yang diterapkan dipesantren juga kegiatan-kegiatan yang lain itu sangat bagus sekali *“karena saya melihat anak-anak yang mondok disini itu memang mereka benar-benar niat mondok, seperti mbak-mbak yang tabarukan niku sudah hafal 30 juz tapi masih mau mondok disini sebelum kesini dia belajar dulu dari youtube murottal saya, sampai kayak gitu. Dan ada juga santri tabarukan yang menjuarai tingkat Nasional. Santri-santri yang lain juga sangat senang dengan adanya kegiatan disiniselain kegiatan mengaji juga mereka mengikuti kajian kitab-kitab”*⁶⁵

Keberhasilan ini juga dirasakan oleh santri yang bernama Vania meskipun masih duduk di kelas 1 MTs dengan perolehan hafalan 20 juz sudah bisa membantu menyimak hafalan teman-temannya sebelum di setorkan ke pembina. Tidak hanya vania yang membantu menyimak hafalan ada juga santri yang di amanahi untuk membantu menyimak hafalan seperti : Musyarofah, Tiara, Zubaidah, dan Hilmi kelima santri tersebut mengatakan *“bahwa hafalannya lebih kuat dan lebih bersemangat karena melihat dari para pembina disini yang telah memberikan contoh secara haliah (perbuatan, tidak hanya sebatas motifasi).”*⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan Ning Nida, Trenggalek 13 maret 2022, 09:15.

⁶⁶Wawancara dengan Vania, Ova, Tiara, Zubaidah dan Hilmi 13 maret 2022, 12:30.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. landasan metode tartil merujuk pada surah al-Muzammil ayat 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً^٤ Sehingga dapat disimpulkan maksud tartil dalam ayat

ini adalah تَجْوِيدُ الْحُرُوفِ وَ مَعْرِفَةُ الْوُقُوفِ Yakni membaguskan

bacaan huruf-huruf Alquran dan mengetahui hal ihwal waqaf. Sehingga maksud tartil yang optimal adalah melafalkan ayat-ayat Alquran sebagai dan semaksimal mungkin sesuai dengan kaidah tajwid,

2. Implikasi metode tartil dalam tahfiz di pesantren Bahrul Ulum Trenggalek

: *Tahqiq* yakni membaca Alquran dengan tempo pelan dipraktikkan ketika setoran, *Hadr* yakni membaca dengan tempo cepat dan ringan tetapi masih menjaga hukum-hukumnya dipraktikkan ketika mengejar target hatam harian, *Tadwir* yakni tidak terlalu cepat juga tidak terlalu pelan artinya pertengahan antara bacaan tahqiq dan hadr dipraktikkan ketika mengulang hafalan, murojaah, dan kegiatan tadwiran.

3. Dengan menerapkan metode tartil ini dapat menciptakan generasi yang berkualitas dan generasi Alquran, yakni generasi yang menghormati Alquran dan memahami isinya. dan dalam waktu yang tidak lama beberapa santri siap berjuang di masyarakat untuk mempertanggung jawabkan hafalannya, dan hampir 80% santri di pesantren Bahrul Ulum ini menjadi perwakilan MTQ kabupaten Trenggalek di tingkat Jawa Timur.

B. Saran

Penelitian ini sebaiknya tidak hanya menjadi rujukan bacaan, melainkan juga menjadi rujukan pembaca dan aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan dengan adanya penelitian yang membahas tentang metode tahfiz Alquran di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek tidak berhenti sampai disini. Karena penelitian ini masih dapat disempurnakan dengan penelitian lebih lanjut dari aspek lainnya agar bisa memberikan gambaran yang lebih lengkap lagi mengenai pembelajaran menghafal Alquran.





UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Ibn. *al-Tahrir Wa Al-Tanzil*, Maktabah Syamilah.
- Abdul Malik, Hatta. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Alquran al Husna Pasadena Semarang”, *Jurnal*, Vol. 13, No.2 , 2013.
- abdulwaly, Cece. *Pedoman Murajaah Alquran*, Sukabumi: Farha Pustaka, 2020.
- Abdulwaly, Cece. *Rahasia Dibalik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta : Laksana, 2019.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa’di, *Taisir Karimirrahman*, 892.
- Anggito & Johan Setiawan, Albi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Atabik, Ahmad. “The Living Quran: Potret Budaya Tahfiz Alquran di Nusantara”, *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1 Februari 2014.
- Aziz Abdul Rauf, Abdul. *Kiat Sukses Menjadi hafiz Alquran* (Jakarta Timur, Markaz Alquran, 2015.
- bin Abdurrazaq al-Ghautsani, Yahya *Cara Mudah & Cepat Menghafal Alquran*, 24.
- Bukhari, Imam. *Shahih Bukhari, Juz 6*, Beirut : Dar Thauq al-Najat, tth.
- Abdul Kodir, Rusdiana. *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, Yayasan darul hikam, Januari 2022.
- Drajat, Amroeni. *Ulumul Quran*, Jakarta: Kencana, 2017.
- farhan, Ahmad. *Living Alquran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Alquran*, El-Afkar Vol.6 nomor II, Juli –desember 2017.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktis Tahsin Tartil Alquran Metode Maisura*, (Jaksel : Fakultas Ushuluddin Institut PTIQ Jakarta, 2013),
- Fathul Bayan*, maktabah syamila
- fidiana, Mirna. *Metodologi Penelitian The Living Quran Dan Hadis*, IAIN Metro Lampung.

- Hakam Chozin, Fadjrul. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah*, TT: Alpa Grafika.
- Hamid al-Ghazali, Abu. *Jawahir al-Quran wa Duraruhu*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2005.
- Hasbillah, A. ‘Ubaydi. *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi* Tangerang Selatan: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2019.
- Imam at-Thabari, *Tafsir Ath Thabari*, maktabah syamila, 680
- Katsir, Ibn. *Tafsir Ibn Katsir*, Maktabah Syamilah.
- Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Jakarta: Prenada Media Group, 2018.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mansyur dkk, M. *metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press, 2007.
- murad, Mustafa. *Kaifa Tahfadz Alquran*, Kairo:Dar al-Fajr li al-Turats, 2003.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, Yogyakarta : CV. Idea Sejahtera, 2015.
- Nevila Rodhi, Nova. *Metode Penelitian*, Jakarta: Media Sans Indonesia, 2022.
- Nur Aidah dan Tim Penerbit, Siti. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Jogjakarta: KBM Indonesia, 2020.
- O.Hasbiansyah, “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi”, jurnal Mediator, vol.9, No. 1 juni 2008.
- Rafiq El-Mazni, Ainur. *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Romadhoni, Ali. “Tradisi Hafalan Quran di Masyarakat Muslim Indonesia”, *Journal of Quran and Hadits Studies*, Vol.4, No.1, 2015.
- Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*, Jakarata:Gema Insani, 2018.

Sakho Muhammad, Ahsin. *Menghafalkan Alquran*, Jakarta Selatan: Qaf Media Kreativa, 2017.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2000.

Sirojuddin al-Husaini, Syekh Abdullah. *Hadyu Alquran Ila Hujjah wa al-Burhan*, tt, tt.

Tim Forum Karya Ilmiah RADEN (Refleksi Anak Muda Pesantren) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo, *Al-Quram Kita Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*, Kediri: Lirboyo Press, 2013.

W al-ḥafiz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: PT. Bumi aksara.

